

**MANAJEMEN PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN  
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA  
MENGIKUTI KEGIATAN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH INAYATUR ROHMAN  
CURAHNONGKO TEMPUREJO  
KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**SIWI YEKTI PALUPI**  
**NIM. T20173058**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2021**

**MANAJEMEN PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN  
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA  
MENGIKUTI KEGIATAN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH INAYATUR ROHMAN  
CURAHNONGKO KECAMATAN TEMPUREJO  
KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**Siwi Yekti Palupi**  
**NIM. T20173058**

Disetujui Pembimbing



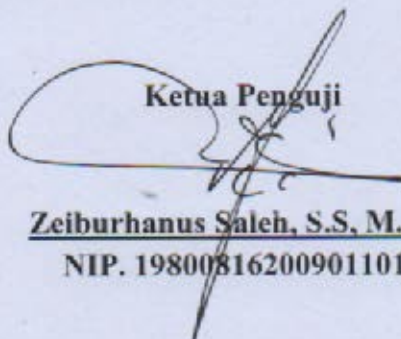
**Nuruddin M. Pd.I.**  
**NIP.197903042007101002**

**MANAJEMEN PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN  
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA  
MENGIKUTI KEGIATAN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH INAYATUR ROHMAN  
CURAHNONGKO TEMPUREJO  
KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata-I  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Pada

**Hari : Jumat  
Tanggal : 9 Juli 2021**


**Ketua Penguji**  
  
**Zeiburhanus Saleh, S.S, M. Pd.**  
NIP. 198008162009011012

**Tim Penguji**

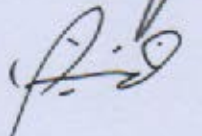
**Sekretaris**  
  
**Dani Hermawan, M. Pd.**  
NIP. 198901292019031009

**Anggota:**

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I

(  )

2. Nuruddin, M. Pd.I

(  )

**Mengetahui:**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

  
**Dr. H. Mukli'ab, M.Pd.I.**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: .. Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri. (Qs. Ankabut:6)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur iringan do'a skripsi inu saya persembahkan kepada:

1. Ayah saya Ranu Waluyo dan Ibu saya Sumini yang tercinta, yang setiap hari tidak pernah bosan memberikan dukungan, do'a dan semangat yang teramat besar dalam hidup saya, tak pernah putus asa dalam memberikan kebahagiaan kepada saya hingga saya sampai pada saat ini. Tiada kata yang dapat di ucapkan untuk menggambarkan rasa cinta kasih dan cintaku kecuali do'a, semoga beliau selalu dilindungi Allah SWT. di dunia sampai akhirat.
2. Untuk kedua saudaraku yaitu Wulan Ramadhani dan Enggar Priangga terima kasih telah menjadi penyemangat untuk melakukan yang terbaik.
3. Untuk saudara dan seluruh kerabat yang selalu memberikan motivasi agar selalu semangat dan gigih dalam belajar untuk menggapai sesuatu yang dicita-citakan.
4. Kepada teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017 yang selalu telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Almamater IAIN yang selalu saya banggakan

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala ridha-nya berupa kesehatan, kesempatan kemudahan, keberuntungan dan kesabaran, yang tak henti-hentinya mengiringi setiap langkah penulis untuk lebih menjadikan penulis menjadi insan yang bersyukur, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Program Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko Tempurejo”.

Shalawat serta salam selalu penulis curahkan kepada junjungan kita nabi akhir zaman Muhammad SAW, membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni Agama Islam.

Penulis sangat bersyukur atas terselesaikannya skripsi ini dan penulis menyadari bahwa hasil ini tidak akan diraih tanpa dukungan dan semangat dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih dan rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas selama menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah memfasilitasi dalam penyelesaian studi di FTIK.

3. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Nurrudin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Zairotul Malikhah S.Pd selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga hingga selesai.
6. Segenap guru maupun dosen yang sudah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan berkah
7. Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Khususnya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis.

Semoga amal baik yang telah beliau berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, penyusunan maupun teori yang tertulis. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun kepada pembaca agar membantu terhadap kualitas penelitian ini dan penelitian selanjutnya untuk menjadikan lebih baik lagi.

Jember, 27 Juni 2021  
Peneliti

**SIWI YEKTI PALUPI.**  
NIM: T20173058

## ABSTRAK

**SIWI YEKTI PALUPI, 2021:** *Manajemen Program Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan.*

Lembaga pendidikan merupakan wadah bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dalam meningkatkan keaktifan siswa. Dalam meningkatkan keaktifan siswa lembaga pendidikan melakukan upaya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada meningkatkan keaktifan siswa berupa kegiatan keagamaan. Untuk melakukan kegiatan keagamaan, maka dibutuhkan sebuah manajemen yang baik. Karena dengan manajemen yang baik meliputi perencanaan pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, maka sebuah kegiatan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan dituju: 1) Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: Bagaimana perencanaan program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa mengikuti kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahongko Kecamatan Tempurejo? 2) Bagaimana pelaksanaan program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa mengikuti kegiatan di Madrasah Inayatur Rohman Curahnongko Kecamatan Tempurejo? 3) Bagaimana evaluasi program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa mengikuti kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko Kecamatan Tempurejo?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perencanaan program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa mengikuti kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko Kecamatan Tempurejo. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan program kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko Kecamatan Tempurejo. 3) Untuk mengetahui evaluasi program kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko Kecamatan Tempurejo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara semistruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, perencanaan program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa mengikuti kegiatan yaitu merencanakan dan menentukan tujuan yang ingin dicapai, kepala sekolah dan seluruh dewan guru mengadakan rapat yang membahas terkait program kegiatan keagamaan seperti menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, menentukan sistem penilaian keaktifan siswa yang akan di gunakan dan merencanakan jadwal kegiatan tersebut. *Kedua*, pelaksanaan program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa mengikuti kegiatan. Yaitu melakukan kegiatan yang sudah di rencanakan sebelumnya, seperti melaksanakan shalat dhuha berjamaah, bacaan tilawati, sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan dan kegiatan tersebut yang digunakan ataupun melaksanakan sesuai jadwal yang sudah di buat. *Ketiga*, evaluasi program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa mengikuti kegiatan menggunakan form penilaian setiap guru menilai setiap kegiatan siswa. Lalu evaluator harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Manajemen Program Kegiatan Keagamaan, Keaktifan Siswa



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Peneliti .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian .....	44
C. Subyek Penelitian .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data .....	51
G. Tahap-tahap Penelitian .....	52
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	55
B. Penyajian Data dan Analisis .....	65
C. Pembahasan temuan .....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

### No Uraian

2.1 Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu.....	16
4.1 Data guru MI Inayatur Rohman .....	62
4.2 Data Siswa-siswi MI Inayatur Rohman .....	63
4.3 Sarana dan Prasarana MI Inayatur Rohman .....	64
4.4 Kesimpulan hasil penyajian data .....	80



## DAFTAR GAMBAR

### No Uraian

4.1 Kegiatan rapat dan musyawarah bersama semua dewan guru.....	68
4.2 Wawancara dengan guru penganggungjawab program kegiatan keagamaan.	70
4.3 Wawancara dengan kepala sekolah.....	72
4.4 Kegiatan sholat dhuhur dan dhuha berjamaah .....	74
4.5 Wawancara dengan guru penganggungjawab program kegiatan keagamaan.	77
4.6 Kegiatan BTQ .....	79



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya kordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen ialah kemampuan dan ketrampilan untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisai. Manajemen berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian, yang didalamnya terdapat upaya dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang di tetapkan bersama-sama.<sup>1</sup>

Program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok organsiasi, lembaga bahkan negara, jadi seseorang atau sekelompok organisasi, lembaga bahkan Negara mempunyai satu program. Suharsimi Arikunto mengemukakan program sebagai berikut. “ Program adalah sederetan rencana kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai kegiatan tertentu.

Pendidikan dalam islam mempunyai kedudukan yang sangat penting sebab dengan pendidikan, ilmu pengetahuan baik itu agama maupun ilmu pengetahuan umum, dapat disebar luaskan. Bahkan dimasa kejayaan islam

---

<sup>1</sup> D. Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk pendidikan Nonformal dan pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung, Falah Production, 2004), 17.

ilmu pengetahuan berkembang pesatnya. Perkembangan tersebut menyebabkan kehidupan pendidikan masyarakat pada masa itu pun menjadi semakin pesat. Karakteristik peradaban yang dikembangkan pada saat itu berlandaskan pada dua hal, pertama, berkembangnya nilai-nilai masyarakat yang terbuka yang menghasilkan kontak dengan kebudayaan-kebudayaan lain. Kontak kebudayaan ini kemudian melahirkan nilai-nilai baru dan modern. Kedua, kebudayaan ini kemudian melahirkan perhatian terhadap masalah hubungan antar sesama manusia. Seiring dengan terjadinya benturan-benturan sepanjang sejarah, saat ini umat Islam seolah menjadi generasi yang hilang.<sup>2</sup> Sebagaimana Firman Allah yang terdapat dalam Al Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Masyarakat memupukan harapannya kepada agama untuk mengontrol dan mengantisipasi dinamika tersebut. Tanggung jawab konservasi nilai ini merupakan beban berat yang harus diemban oleh madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki karakter dan syarat akan nilai religius. Tugas ini menjadi semakin berat dengan adanya fenomena

<sup>2</sup> Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Roneka Cipta, 2002), 271.

demoralisasi yang semakin banyak terjadi dimasyarakat yang berimbas pada menurunnya moral para pelajar. Pentingnya pendidikan agama di sekolah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mengembangkan konsep lingkungan sekolah berwawasan imtaq atau mengembangkan budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah.

PP. No. 55 tahun 2007 menjelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Dalam PP. No. 55 tahun 2007 pasal 2 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama. Sedangkan tujuan pendidikan agama untuk berkemabangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>3</sup>

Selain sekolah banyak pihak yang tidak kalah penting peranannya, termasuk keluarga dan masyarakat. Pada dasarnya pendidikan agama harus dimulai dari keluarga sejak si anak masih kecil, pendidikan tidak hanya berarti memberikan pelajaran agama kepada anak-anak yang belum mengerti. Jadi sebagai keluarga atau masyarakat mengajarkan penanaman jiwa percaya kepada Tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama. Dan yang paling penting adalah melalui latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti shalat, berdoa, membaca Al Qur'an atau menghafal surat-surat pendek, shalat berjamaah, dan lain sebagainya harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah.<sup>4</sup> Latihan keagamaan yang akhlak dan ibadah sosial atau hubungan manusia dengan manusia dengan ajaran agama, jauh lebih penting daripada hanya penjelasan dari kata-kata.

Secara sosiologis, program kegiatan keagamaan terdapat dalam Pancasila yaitu sila ke satu ketuhanan yang maha esa, maksudnya yaitu dalam program kegiatan keagamaan ini kita harus menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Melalui ibadah karena dengan ibadah dapat melahirkan hubungan yang terus-menerus serta perasaan mengabdikan kepada Allah. Apabila anak tidak terbiasa melakukan ajaran agama terutama ibadah

---

<sup>3</sup> UU. *Sisdiknas*, No. 20.

<sup>4</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta:PT Bulan Bintang, 2005), 75.

secara kongkrit seperti Shalat, puasa, berdoa, membaca Al Qur'an dan lain sebagainya serta tidak biasa dilatih untuk melaksanakan hal-hal yang diperintahkan Allah dalam kehidupan sehari-hari maka pada saat dewasa nanti ia akan cenderung acuh, anti agama, atau bahkan ia tidak merasakan pentingnya agama bagi dirinya.

Kehadiran madrasah yang berkualitas dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan sesungguhnya sangat diharapkan oleh berbagai pihak, terutama umat islam. Bahkan kini terasa sebagai kebutuhan yang sangat mendesak, terutama bagi kalangan muslim menengah ke atas, karena madrasah dapat menanamkan religiusitas yang baik. Masalah kepemimpinan madrasah memang menjadi perhatian banyak ahli manajemen lembaga pendidikan dewasa ini. Kepala madrasah mempunyai peranan penting dalam pengembangan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan. Untuk itulah di harapkan memiliki program khusus untuk meningkatkan kualitas keberagaman siswa.

Dalam kehidupan masyarakat terlihat fenomena di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember seperti siswa terlambat sekolah, tidak mengerjakan PR, kurangnya keseriusan dalam berdo'a membolos pada jam pelajaran dan masih rendahnya kesadaran dan ketekunan melaksanakan kewajiban beribadah, contohnya hal ini dapat di ketahui dari pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaaah di madrasah atau sekolah yang sebagian dari siswa melaksanakannya dengan main-main dan bersenda gurau. Sehingga perlu adanya inovasi dan motivasi yang dapat



mencegah terjadinya perbuatan-perbuatan tersebut salah satunya adalah melalui kegiatan keagamaan supaya tertanam nilai-nilai agama dalam jiwa anak. Hal tersebut menjadi suatu, keprihatinan tersendiri bagi lembaga pendidikan yang bernafaskan islam.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Kecamatan Tempurejo ini dengan adanya program-program kegiatan keagamaan yang meliputi, Shalat dhuha berjamaah, baca tulis Al Qur'an menggunakan metode tilawati, dan shalat dhuhur berjamaah untuk menanamkan keaktifan yang baik kepada siswa kegiatan keagamaan ini akan membantu guru dalam mendidik siswa menuju generasi yang beriman dan bertaqwa serta meningkatkan keaktifan siswa dengan baik dalam program kegiatan keagamaan tersebut. Untuk mewujudkan hal itu maka di butuhkan progam-progam yang dapat mendukung meningkatnya ibadah para siswa.<sup>6</sup> Salah satu upayanya adalah mengadakan program kegiatan keagamaan diharapkan dengan adanya manajemen program kegiatan keagamaan ini siswa lebih bisa dan terbiasa dalam menerapkan ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menjalankan dengan baik kepada manusia dan Allah SWT. untuk itu penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana **“Manajemen Program Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Kecamatan Tempurejo”**

---

<sup>5</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam (Upaya Mengefektifkan Pnendidkan Agama Islam dii sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 78.

<sup>6</sup> Wawancara Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman, 27 November, 2020

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. “Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya”.<sup>7</sup> Sedang menurut Sugiono, “Masalah adalah penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi”.<sup>8</sup>

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa mengikuti kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko Kecamatan Tempurejo?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa mengikuti kegiatan di Madrasah Inayaturohman Curahnongko Kecamatan Tempurejo?
3. Bagaimana evaluasi manajemen program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa mengikuti kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko Kecamatan Tempurejo?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten

<sup>7</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

<sup>8</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 285.

dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.<sup>9</sup>

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa mengikuti kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko Kecamatan Tempurejo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen Program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa mengikuti kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko Kecamatan Tempurejo.
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa mengikuti kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko Kecamatan Tempurejo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi apa saja yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu. Namun, juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu gejala.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Tim Penyusum, *Pedoman* (Jember: IAIN Jember, 2015), 42.

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang manajemen program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa mengikuti kegiatan. Bagi peneliti baru, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk penelitian topik-topik yang berkaitan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi tolak ukur kemampuan peneliti dalam penulisan karya ilmiah sekaligus sebagai bekal yang akan dijadikan acuan dalam proses penelitian selanjutnya. Penelitian ini sekaligus memberikan khazanah keilmuan baru yang berkaitan dengan bagaimana Manajemen Program Kegiatan Keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa mengikuti kegiatan.

### b. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk mendorong mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh siswa terutama dalam bidang keagamaan melalui Manajemen Program Kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa mengikuti kegiatan.

### c. Bagi IAIN

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya untuk mengembangkan

Manajemen Program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa mengikuti kegiatan.

## **E. Definsi Istilah**

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadikan titik perhatian penelitian judul dalam judul penelitian. “ definisi istilah juga digunakan sebagai acuan penelitian untuk menghindari adanya kesalahan pengertian dalam menginterpretasi isi dari karya tulis ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada penelitian ini menurut pemahaman peneliti dengan dikuatkan oleh teori yang ada.<sup>10</sup> Adapun pengertian dari variabel penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Manajemen Program Kegiatan Keagamaan**

Manajemen Program Kegiatan Keagamaan memimpin, mengatur, mengambil keputusan, pemecahan penyelesaian masalah dan lain sebagainya hanya di dasarkan atas kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan oleh pihak-pihak lain. sehingga menimbulkan kreasi-kreasi dan menghilangkan daya pikir dan kreativitas.

### **2. Keaktifan siswa**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia aktif adalah giat (berusaha), sedangkan keaktifan siswa adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif. Siswa adalah siswa yang terlibat dalam kegiatan

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ( Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>11</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi<sup>12</sup>. Hal ini akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, akan dipaparkan dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

**BAB I** pendahuluan yang berisi dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan skripsi.

**BAB II** berisi tentang kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat pandangan tentang disertai sub-sub pembahasan yang terkait. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

**BAB III** berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

---

<sup>11</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 98.

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman*, 42.

**BAB IV** penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta berisi tentang pembahasan temuan.

**BAB V** kesimpulan dan saran merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata penelitian



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Kepustakaan

##### 1. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian terdapat keunikan tersendiri. Hal ini karena adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literature yang di gunakan peneliti.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

##### a. Skripsi Siti Baro'ah

Penelitian ini di lakukan pada tahun 2013 oleh Siti Baro'ah . Salah satu mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi “Program Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana untuk meningkatkan ketaatan beribadah siswa kelas VIII di Mts Negeri Semanu Gunung Kudul Yogyakarta” metode yang di gunakan deskriptif kualitatif.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa

---

<sup>13</sup> Siti Baro'ah, *Program Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana untuk Meningkatkan ketaatan*



program kegiatan keagamaan sebagai wahana untuk meningkatkan ketaatan beribadah siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang meliputi shalat berjamaah, tadarus, BTA, kajian keputrian, qiraah , PHBI, hafalan juz amma, wisuda Al- Qur;an.

Dalam ini peneliti tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang program kegiatan keagamaan yang mana program tersebut bertujuan agar siswa taat dalam melaksanakan beribadah diterapkan di lembaga sekolah, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada program kegiatan keagamaan sebagai wahana untuk ketaatan beribadah siswa sedangkan penulis menggunakan program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kekatifan siswa.

b. Skripsi Wahyu Khoirunnisa

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 oleh Wahyu Khoirunnisa dengan judul “ Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Perilaku siswa Di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek tahun 2018” metode yang di gunakan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peroleh kesimpulan bahwa implementasi kegiatan

---

*beribadah siswa kelas VII di Mts Semanu GunungKidul Yogyakarta, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2013)*

keagamaan dalam membentuk perilaku siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan di lembaga.<sup>14</sup>

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kegiatan keagamaan yang mana kegiatan tersebut bertujuan agar siswa mempunyai perilaku yang baik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan di lembaga, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada implementasi kegiatan keagamaan sedangkan penulis menggunakan program kegiatan keagamaan

#### c. Skripsi Desi Resmiyanti

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 oleh Desi Resmiyanti dengan judul skripsi Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Pada kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Da'i/daiyah di Mts Negeri 1 Model Palembang tahun 2017” metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah yang sudah diterapkan di lembaga.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Wahyu Khorunnisa, *Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Perilaku Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek* (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2918)

<sup>15</sup> Desi Resmiyanti *Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Da'i/daiyah di Mts Negeri Model Palembang* (Skripsi UIN Raden Fattah

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang manajemen kegiatan keagamaan yang mana kegiatan keagamaan membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah di lembaga tersebut, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah sedangkan penulis menggunakan manajemen program kegiatan keagamaan

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dalam penelitian ini, dapat dilihat secara rinci dalam sebuah tabel dibawah ini:

**Tabel 2. 1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian Siti Baro'ah, (2013). dengan judul skripsi " Program Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana untuk meningkatkan ketaatan beribadah siswa kelas VIII di Mts Negeri Semanu Gunung Kukul Yogyakarta	Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan program kegiatan keagamaan dan penelitian ini penulis berupaya meningkatkan ketaatan beribadah siswa	Sama-sama membahas terkait program kegiatan keagamaan	Penelitian terdahulu berfokus pada yang akan peneliti lakukan adalah peneliti lebih mengarah pada meningkatkan ketaatan beribadah .
2	Wahyu Khirunnisa,	Penelitian ini	Sama-sama	yang akan peneliti

Palembang, 2017)

	(2018). dengan judul Skripsi “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Perilaku siswa Di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.”	membahas tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan dan penulis berupaya meningkatkan pembentukan perilaku siswa.	membahas terkait kegiatan keagamaan	lakukan peneliti lebih mengarah pada dalam membentuk perilaku siswa
3	Desi Resmiyanti, (2017). Dengan judul skripsi Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Pada kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Da’i/daiyah di Mts Negr 1 Model Palembang.”	Penelitian ini membahas tentang Implementasi fungsi-fungsi Manajemen dalam ruang lingkup kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Da’i/daiyah	Sama-sama membahas terkait kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	Pada peneliti terdahulu lakukan peneliti lebih mengarah pada Implementasi Manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Da’i/daiyah

Jadi, letak perbedaan dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas yaitu terletak pada lokasi, metode serta objeknya. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang Manajemen Program Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa mengikuti kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember.

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen Program Kegiatan Keagamaan

#### a. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen dalam kamus bahasa indonesia adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya suatu lembaga dan organisasi.

Pengertian manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus (tangan) dan agree (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. managere diterjemahkan ke dalam bahasa inggris berbentuk kata kerja to manage, dengan kata benda manajemen, dan managere untuk orang yang melakukan manajemen. Akhirnya manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>16</sup>

Menurut Khaerul Umam, manajemen adalah kegiatan mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan orang lain (*getting things done through the effort of other people*). Dari pengertian ini tersirat empat unsur manajemen, yaitu:

- 1) Pimpinan
- 2) Orang-orang (pelaksana) yang dipimpin
- 3) Tujuan yang akan dicapai
- 4) Kerjasama dalam mencapai tujuan tersebut.<sup>17</sup>

Menurut George R. Terry ,Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: Perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran sabaran yang telah

---

<sup>16</sup> Ahmad Qurtubi, *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 8.

<sup>17</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perkantoran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 21.

ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.<sup>18</sup>

Menurut Muhammad Kristiawan dkk, Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*planing, organizing, actuating, controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>19</sup>

Menurut Andi Rasyid Pananrangi, Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap organisasi dan pemberdayaan, pemanfaatan, juga penggunaan sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>20</sup>

Dari beberapa pendapat mengenai manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses memanfaatkan terus sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

#### **b. Tujuan Manajemen**

Dilakukan manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap

---

<sup>18</sup> George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: P.T. Alumni, 2012), 4.

<sup>19</sup> Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 1.

<sup>20</sup> Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (Perpustakaan Nasional: Celebes Media Perkasa, 2017), 4-5.

sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien.

1) Produktivitas adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (output) dengan jumlah sumber yang dipergunakan (input). Produktivitas dapat dinyatakan secara kuantitas maupun kualitas. Kuantitas output berupa jumlah tamatan dan kuantitas input berupa jumlah tenaga kerja dan sumberdaya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan dan lain sebagainya). Produktivitas dalam ukuran kualitas tidak dapat diukur dengan uang, produktivitas ini digambarkan dari ketetapan menggunakan metode atau cara kerja dan cara dan alat yang tersedia sehingga volume dan beban kerja dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang tersedia dan mendapat respon positif dan bahkan pujian dari orang lain atas hasil kerjanya. Kajian terhadap produktivitas secara lebih komprehensif adalah keluaran yang banyak dan bermutu dari tiap-tiap fungsi atau peranan penyelenggaraan pendidikan.

2) Kualitas menunjukkan kepada suatu ukuran penelitian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (produk) dan atau jasa (service) tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot dan ataupun kinerjanya. Jasa atau pelayanan atau produk tersebut harus menyamai atau melebihi kebutuhan atau harapan pelanggannya. Dengan demikian mutu adalah jasa atau

produk yang menyamai bahkan melebihi harapan pelanggan sehingga pelanggan mendapat kepuasan.

- 3) Efektivitas adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi. Etzioni mengatakan bahwa efektivitas adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya atau menurut Sergiovani yaitu kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan.
- 4) Efektivitas institusi pendidikan terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan dan personil lainnya, siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakatnya, pengelolaan bidang khusus lainnya hasil nyatanya merujuk kepada hasil yang diharapkan bahkan menunjukkan kedekatan atau kemiripan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan. Efektivitas dapat juga di telah dari
  - 1) masukan yang merata
  - 2) keluaran yang banyak dan bermutu tinggi
  - 3) ilmu dan keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun
  - 4) pendapatan tamatan yang memadai
- 5) Efisiensi berkaitan dengan cara yaitu membuat sesuatu dengan betul (*doing things right*) sementara efektivitas adalah menyangkut tujuan (*doing the right things*) atau aktivitas adalah perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai, efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara input atau sumber daya dengan output. Suatu kegiatan dikatakan efisien bila tujuan dapat



dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pamarayan sumber daya yang minimal. Efisiensi pendidikan adalah bagaimana tujuan itu dicapai dengan memiliki tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga dan sarana.<sup>21</sup>

### c. Fungsi Manajemen

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itulah yang bisa disebut sebagai fungsi manajemen. Banyak para ahli manajemen yang menjelaskan fungsi manajemen, namun penulis hanya ingin mengikuti Terry, karena beberapa fungsi manajemen yang dirumuskan oleh para ahli telah terangkum dalam empat fungsi manajemen yang dipaparkan oleh Terry. Ada empat fungsi utama manajemen yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerak), dan *controlling* (pengawasan).

#### 1) *Planing* (perencanaan)

Dengan perencanaan yang baik setiap anggota organisasi akan tahu secara tepat tujuan yang akan dicapai bersama. Sehingga dapat merupakan bagi setiap orang anggota organisasi. Hal ini sangat membantu usaha koordinasi kerjasama anggota yang satu dengan yang lain atau bagian yang satu dengan bagian yang lain. Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka

<sup>21</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 88-89.

tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program. Semua itu dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah.<sup>22</sup>

## 2) *Organizing* (pengorganisasian)

Biasanya yang dimaksud dengan pengorganisasian ialah proses mengelompokkan orang-orang berdasarkan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Dengan demikian akan tercipta suatu organisasi yang siap menjalankan rencana yang telah ditetapkan. Jadi pengorganisasian merupakan langkah yang kedua setelah perencanaan selesai dilaksanakan.

Tanpa mendefinisikan apa itu organisasi, beberapa penulis mengemukakan bahwa ada tiga ciri dari suatu organisasi, yaitu:

- (a) Adanya sekelompok orang
- (b) Antar hubungan terjadi dalam suatu kerjasama yang harmonis, dan
- (c) Kerjasama didasarkan atas hak, kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi itu dapat didefinisikan sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 2.

(a) Organisasi dalam arti badan adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan tertentu.

(b) Organisasi dalam arti bagan atau struktur adalah gambaran secara skematis tentang hubungan-hubungan, kerjasama dari orang-orang yang terdapat dalam rangka usaha mencapai suatu tujuan.<sup>23</sup>

### 3) *Actuating* (pergerakan)

Setelah proses pembentukan organisasi selesai yaitu dengan selesainya proses penyediaan fasilitas maka berarti organisasi tersebut telah siap untuk digunakan sebagai alat mencapai tujuan administrasi. Dengan kata lain organisasi telah siap untuk digerakkan. Karena itu sering dikatakan bahwa *actuating* merupakan inti dari manajemen. Seperti kita ketahui bahwa unsur utama dalam manajemen adalah unsur manusia. Bagaimana pimpinan mampu menggerakkan unsur manusia ini sangat menentukan keberhasilannya sebagai seorang manajer. Kemampuan menggerakkan orang-orang merupakan suatu standing untuk mempengaruhi atau memotivasi sehingga orang-orang tersebut dengan senang hati dan suka rela melakukan apa yang kita inginkan.

<sup>23</sup> Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 59-60.

Pengendalian merupakan kegiatan mengendalikan pegawai agar menaati peraturan organisasi dan bekerja sesuai dengan rencana. Bila terdapat penyimpangan diadakan tindakan perbaikan penyempurnaan. Pengendalian pegawai meliputi kehadiran, kedisiplinan, perilaku kerjasama dan menjaga situasi lingkungan pekerjaan.<sup>24</sup>

#### 4) *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan adalah tindakan manajerial yang mengusahakan agar pekerjaan pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Karena itu proses ini harus dilakukan sepanjang pekerjaan di langsung agar dapat segera diketahui apabila terjadi penyimpangan penyimpangan atau kesalahan-kesalahan sehingga dapat segera dilakukan perbaikan perbaikan. Karena pengawasan bermaksud agar semua dapat berlangsung sesuai dengan rencana, maka dapat kita mengerti apabila ada hubungan atau keterkaitan yang erat antara pengawasan dan perencanaan.<sup>25</sup>

Bagaimanapun juga dalam aktivitas pendidikan perlu adanya pengawasan atau *controlling*, agar aktivitas tersebut dapat berjalan dengan lancar dan teratur sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

<sup>24</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), 10.

<sup>25</sup> Slameto, *Pembaruan Manajemen Pendidikan*, (CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 21-28.

Dalam suatu aktivitas pendidikan, kegiatan pengawasan biasanya disebut supervisor. Supervisi sangat penting dilakukan, karena tidak semua bawahan tanpa pengawasan dapat melaksanakan tugasnya sesuai rencana. Supervisi pendidikan sangat berguna untuk memberikan penilaian sementara terhadap para bawahan, apakah sudah sesuai dengan yang telah direncanakan atau belum, disamping hasil pengawasan juga dapat dipergunakan<sup>26</sup> untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan.<sup>27</sup>

#### **d. Pengertian Program Keagamaan**

Program adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Hasibun, (2006: 72) menyatakan bahwa program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama yang nantinya akan mendatangkan hasil dan pengaruh.

Dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia (Soekarno, 2000:9). Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa aktif di dalamnya. (Drajat, 2003:64). Sedangkan kata keagamaan merupakan istilah yang

<sup>26</sup> Hasibuan Malayu, *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), 38.

<sup>27</sup> Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), 36-37.

mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke” dan “an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut

- 1) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu
- 2) Agama adalah undang-undang ilahi yang didatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam pedoman hidup dalam kehidupan alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Hal ini diperkuat dengan Qur'an surat Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (islam);(sesuai) fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (itu;ah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”<sup>28</sup>*

Dapat di simpulkan dari pengertian di atas bahwa program kegiatan keagamaan merupakan serangkaian kegiatan yang

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Hubungan Antar Umat Beragama*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), 7.

direncanakan dengan seksama yang nantinya akan mendatangkan hasil dan pengaruh. Kegiatan itu berupa perkataan, perbuatan lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari dalam sekolah maupun luar sekolah dengan tujuan mendatangkan hasil dan pengaruh yang baik bagi kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

**e. Tujuan Program Kegiatan Keagamaan**

Setelah diketahui apa yang dimaksud dengan program kegiatan keagamaan, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

- 1) Membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik dan continue
- 2) Membangun pribadi siswa yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa, berespek, kognitif, afektif, dan psikomotorik
- 4) Menciptakan generasi yang di tingkat kecerdasan spiritual (SQ) yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menunjang tinggi etika, moral dan nilai-nilai relegisu
- 5) Dapat mengetahui, mengenang serta membedakan hubungan satu pelajaran lainnya

Segala sesuatu yang dilaksanakan terus memiliki tujuan yang hendak dicapai. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha

yang dilakukan seorang guru terhadap peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama sehingga peserta didik dapat hidup dengan baik dan bisa mengamalkan amal makruf nahi mungkar di kehidupan sehari-harinya pernyataan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu, untuk membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi kehidupan dunia akhirat.

#### f. Macam-macam Program Kegiatan Keagamaan

##### 1) Shalat Dhuha berjamaah

Shalat adalah ibadah yang mengandung ucapan dan perbuatan khusus yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dalam Islam shalat sebagai ibadah yang paling awal disyariatkan, mempunyai kedudukan yang paling penting dalam kehidupan seorang muslim dan menempati urutan kedua dalam rukun Islam setelah syahadat.<sup>29</sup> Yang lurus menuju Allah SWT, sebagaimana firman-Nya: Qs Yasin Ayat 61

وَأَنْ أَعْبُدُونِي ۚ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾

Artinya: “Hendaklah kamu menyembah aku, inilah jalan yang lurus”.

Shalat dhuha adalah shalat yang dikerjakan ketika matahari sedang naik, kurang lebih setinggi tujuh hasta (07.00 pagi) sampai dengan kurang lebih pukul (11. 00 siang). Mengenai shalat tersebut, Abu Hurairah pernah berkata “diperintahkan kepadaku

<sup>29</sup> Isnaton Ulfah, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Stain Po Press, 2009), 60.



oleh kekeasihku SAW untuk berpuasa tiga hari pada tiap bulan, mengerjakan shalat sunnah dua rakaat shalat sunnah dhuha dan supaya berwitir sebelum tidur”. jumlah rakaat shalat dhuha sendiri ata 2 sampai 12 rakaat sementara surat yang di baca setelah al fatihah adalah di rakaat pertama, surat Asyams, dan di rakaat kedua surat Adh Dhuha.

Dalam pembiasaan shalat dhuha dapat menjadikan suatu kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga dapat kebiasaan itu tanpa kehilanagn banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh yang diberikan oleh Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam ibadah.<sup>30</sup> Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya, karena mereka bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia. Agar anak dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin mereka perlu dibiasakan shalat masih sejak kecil dari waktu ke waktu. Allah tidak pernah mendustai apabila hambanya mau memohon dengan sungguh-sungguh dan khusyu' tentang apa yang diminta.

<sup>30</sup> Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 64.

Karena Allah pun akan mengabulkan hingga hambanya benar-benar merasa puas dan dan bahagia.

## 2) Baca tulis Al Qur'an

Membaca merupakan salah satu kecakupan dasar yang diperlukan seorang untuk dapat memahami pesan atau makna yang terkandung dalam tulisan. “membaca merupakan suatu interpretasi simbol-simbol tertulis.”

Membaca Al- Qur'an mengucapkan huruf dan kalimat . ada kalanya dengan keras sehingga di dengar orang lain. ada kalanya dengan lirih, hanya didengar oleh sang qari' saha dan di dengar oleh orang lain. Sedangkan yang dinamakan al Qira'ah ash shamitah atau “membaca dengan diam yaitu hanya dengan menjalankan huruf di dalam hati tanpa pengucapan huruf dan kalimat, maka tidak disebut membaca Al- Qur'an

Adapun pengertian menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan satu bangsa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka emmahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Berdasarkan uraian di atas, baca tulis AlQur'an adalah program pembelajaran Al Qur'an pada tahap dasar yang menekankan latihan menulis dan membaca . membaca Al Qur'an berarti mengidentifikasi huruf dalam Al Qur'an dan membunyikan

sesuai dengan karakteristik huruf hijaiyah. Sedangkan menulis merupakan kegiatan bahasa dalam bentuk gerak tangan untuk menulis huruf, kata dan kalimat. menulis membutuhkan ketrampilan tangan dalam merangkai abjad dan menyusunnya menjadi kata dan kalimat, sehingga memiliki makna dan dapat di pahami. Pada tahap latihan menulis fokus terpenting adalah kejelasan goresan huruf sehingga ketika terangkai dalam kata dapat di pahami dengan mudah.

### 3) Shalat Dhuhur berjamaah

Menurut bahasa jamaah berarti sesuatu yang jumlahnya banyak. Kata al-jam'u berarti menyatakan beberapa hal terpisah. Sedang menurut istilah syariat, jamaah di pergunakan untuk sebutan sekumpulan orang, yang di ambil dari makna itjima' (perkumpulan). Minimal perkumpulan tersebut adalah dua orang, yaitu imam dan makmum. Disebut shalat jamaah karena adanya pertemuan orang-orang yang shalat dalam bentuk perbuatan dalam tempat dan waktu yang sama. Jika mereka meninggalkan keduanya atau salah satu dari keduanya tanpa adanya sebab, maka tidak ada lagi jamaah atas hal itu.

Shalat berjamaah artinya shalat yang dilakukan kaum muslimin secara bersama-sama yang sedikitnya terdiri dari 2 orang. yaitu orang sebagai imam dan satu lagi orang sebagai mamkmum. Ketika melaksanakan shalat berjamaah maka posisi

imam di depan dan makmum di belakang. Seseorang makmum juga harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahuluinya.<sup>31</sup> kemudian orang yang mengimami shalat hendaklah yang paling tua dalam jamaah tersebut.

Sedangkan shalat dhuhur merupakan salah satu ibadah shalat yang dilaksanakan di siang hari, awal waktunya setelah tergelincirnya matahari pada tengah hari dan berakhir waktu apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya

## 2. Keaktifan Siswa

### a. Pengertian Keaktifan Siswa

Pengertian keaktifan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa dituntut untuk selalu aktif dalam kegiatan hal apapun yang menyangkut kegiatan belajar. Hal itu untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Tidak hanya hasil tes yang tertulis yang harus mendapatkan nilai yang baik namun dalam proses belajarpun siswa dituntut untuk selalau aktif mengikuti kegiatan belajar. Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara terus-menerus baik secara fisik, psikis, intelektual maupun emosional yang meembentuk proses mengkomprasikan materi pelajaran yang di terima.<sup>32</sup>

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya keterlibatan dalam, bentuk fisik seperti duduk melingkar, mengerjakan

<sup>31</sup> Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Belanoor, 2010), 202.

<sup>32</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 204.

atau melakukan sesuatu, akan tetapi dapat juga dalam bentuk proses analisis, analogi, komparasi penghayatan, yang kesemuanya merupakan keterlibatan siswa dalam hal psikis dan emosi.<sup>33</sup>

#### **b. Ciri-ciri Keaktifan Siswa**

Kadar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada dimensi siswa yaitu pembelajaran yang berkadar siswa aktif akan terlihat pada diri siswa akan adanya keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan kemaunnya. Dalam dimensi ini nanti pada akhirnya akan tumbuh dan berkembang kemampuan kreativitas siswa.<sup>34</sup>

Untuk melihat terwujudnya keaktifan siswa dalam belajar mengajar terdapat beberapa indikator cara belajar siswa aktif. Melalui indikator cara belajar siswa aktif dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar. Indikator tersebut yaitu (1) keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan, dan permasalahannya, (2) keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar, (3) penampilan berbagai usaha/kekeretivan belajar atau mengajar sampai keberhasilannya, dan (4) kebebasan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru atau pihak lainnya<sup>35</sup>

Keaktifan siswa tampak dalam kegiatan , antara lain: (1) berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh

<sup>33</sup> Ahmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UNNES Press, 2004), 75.

<sup>34</sup> *Ibid.*, 75-76

<sup>35</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 98.

keyakinan, (2) mempelajari mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan, (3) merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya, (4) belajar dalam kelompok, (5) mencoba sendiri konsep-konsep tertentu, dan (6) mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan.

Berdasarkan ciri-ciri keaktifan siswa yang telah disebutkan oleh 3 ahli maka indikator keaktifan siswa dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan kemauannya serta menampilkan berbagai usaha dalam kegiatan belajar, (2) berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar serta mengkomunikasikan hasil belajar, (3) menampilkan berbagai usaha belajar untuk mencapai keberhasilan kreativitas belajar, dan (4) mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri pengetahuan yang diperoleh.

### **c. Aspek-aspek Keaktifan Siswa**

#### **1) Keberanian**

Berkaitan dengan keadaan mental siswa dalam mengikuti aktivitas belajar. Keberanian ini menunjuk kepada keberanian siswa dalam menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya dalam proses belajar. Menurut Irons (dalam Munawar, 2010:56) keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang

di anggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya.

Keberanian adalah suatu sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak terlau merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk. Adapun ciri-ciri khusus seseorang yang memiliki keberanian menurut Munawar (2010) meliputi: a) berpikir secara matang dan terukur sebelum bertindak, b) mampu memotivasi orang lain, c) selalu tahu diri, rendah hati, dan mengisi jiwa serta pikiran dengan pengetahuan baru menuju ke arah yang benar, d) bertindak nyata, e) semangat, f) menciptakan kemajuan, g) siap memnanggung resiko, h) konsisten atau istiqomah.<sup>36</sup>

## 2) Berpartisipasi

Partispasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Menurut Davis dalam Asrofudin, 2010:79) partisipasi didefinsikan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.<sup>37</sup>

Adapun unsur-unsur dalam partisipasi yaitu: a) ketelibatan peserta didik dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, dan b) kemauan peserta didik untuk merespon dan

<sup>36</sup> Peter Irons, *Keberanian Mereka yang Berpendirian*, (Bandung: Angkasa, 2003), 1-2.

<sup>37</sup> David Keith, *Perilaku Dalam Organisasi*, Edisi ketujuh (Jakarta: Eirlangga, 2000), 142.

berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik dalam belajar. Setiap anak didik pasti aktif dalam belajar, hanya yang membedakannya adalah kadar atau bobot keaktifan anak didik dalam belajar.

### 3) Kreativitas Belajar

Kreativitas mengacu pada penciptaan pola-pola baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu atau masalah-masalah tertentu. Siswa yang aktif mempunyai motivasi untuk menciptakan cara belajar yang baru untuk mengkretivitaskan belajar mereka agar mendapatkan pemahaman yang mereka inginkan.

Munadar (1999:51) mengemukakan kreativitas belajar yang dimilikisiswa aktif di lihat melalui indikator sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a) Rasa ingin tahu yang tinggi. siswa yang aktif keingintahuan akan hal-hal baru sangat besar, sehingga dari satu dapat mencari jawabannya sendiri.
- b) Pantang menyerah. Siswa yang aktif tidak mudah pantang menyerah apabila ada hal baru yang membuatnya penasaran belum menemukan jawaban, mereka akan selalu terus melakukan pencairan untuk menemukan jawaban.

---

<sup>38</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat & Kreativitas Anak sekolah Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta,2009), 51.



- c) Berani mengambil resiko. Siswa yang aktif tidak mudah pantang menyerah dengan berbagai resiko yang akan di hadapinya.
- d) Ingin mencari pengalaman-pengalaman baru siswa yang aktif tentu saja tidak puas terhadap apa yang telah mereka capai
- e) Optimis siswa aktif akan selalu optomis dengan apa yang telah mereka kerjakan
- f) Proaktif. Siswa yang aktif selalu mempunyai kesadaran yang tinggi untuk mengerjakan sesuatu

#### **4) Kemandirian Belajar**

Kemandirian dalam pembelajaran merupakan suatu aktivitas dalam pembelajaran yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan mengatur diri untuk mencapai hasil yang optimal. Siswa yang aktif dengan sikap mandiri dengan tidak selalu bergantung pada orang lain.

Thoha (1996:204) menyatakan indikator dan kemandirian belajar siswa aktif adalah sebagai berikut:

- a) Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif
- b) Tidak mudah dipengaruhi oleh pendapat orang lain
- c) Tidak menghindari masalah
- d) Tidak merasa rendah diri
- e) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan
- f) Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan

- g) Merasakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru
- h) Mencoba sendiri konsep-konsep tertentu<sup>39</sup>

Menurut pendapat Ahmadi dan Suryosubroto tentang ciri-ciri keaktifan siswa yang dalam penelitian ini di kaitkan dengan keaktifan siswa sehingga menjadi aspek-aspek keaktifan siswa yang meliputi keberanian, berpartisipasi, kretivitas belajar dan kemandirian belajar. Aspek-apek keaktifan siswa ini sebagai indikator. Karena aspek-aspek tersebut merupakan komponen yang terdapat dalam keaktifan siswa<sup>40</sup>

Dalam keaktifan siswa perlu adanya keberanian, karena dengan keberanian siswa mampu menunjukkan kemampuannya dalam berbagai metode belajar. Selain keberanian dalam keaktifan siswa juga perlu adanya berpartisipasi, karena dengan adanya partisipasi dari siswa mampu menampakkan dirinya dalam keikutsertaan dalam setiap kegiatan belajar. Dalam keaktifan siswa juga perlu adanya kretivitas belajar, dengan adanya kreativitas belajar dari siswa maka siswa mampu menampilkan berbagai usaha belajar dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Dan kemandirian belajar sangat diperlukan dalam keaktifan siswa, karena dengan siswa mandiri dalam belajar maka siswa sudah mampu menyelesaikan permasalahan belajar, serta mampu

<sup>39</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), 204.

<sup>40</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 71-72.

menyelesaikan tugas belajarnya sendiri tanpa harus adanya kesulitan.

Keaktifan siswa tidak hanya diperlukan dalam kegiatan belajar dikelas saja melainkan dalam kegiatan berkelompok siswa diharapkan dapat aktif, ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Hal ini dapat menunjang keberhasilan siswa dalam mengoptimalkan kemampuan siswa dalam belajar serta dapat melatih siswa untuk berpikir secara logis dalam menyampaikan argumentasi yang di kemukakan, dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan ataupun membahas suatu permasalahan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui diskusi kelompok.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia aktif adalah giat (berusaha), sedangkan keaktifan siswa adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif. Pada penelitian ini, keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan siswa. Keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan.<sup>41</sup> Keaktifan adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan secara sadar, sengaja, serta mengandung suatu maksud tertentu. Keaktifan ada dua macam yaitu keaktifan rohani dan jasmani, atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 26.

<sup>42</sup> Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 35.

#### **d. Unsur-unsur Keaktifan Siswa Mengikuti Program Kegiatan Keagamaan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan. Menurut Rosyad Saleh keaktifan adalah suatu kegiatan atau kebaikan yang dilakukan dengan sadar, sengaja, serta mengandung suatu maksud tertentu.<sup>43</sup>

Ada beberapa unsur yang ditekankan dalam hal keaktifan siswa pada saat mengikuti kegiatan keagamaan. Dalam penelitian ini unsur-unsur keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yaitu:

- 1) keaktifan mengikuti kegiatan atau kehadiran (motivasi atau minat) keaktifan siswa mengikuti kegiatan keagamaan tentunya berkaitan erat dengan motivasi minat dalam mengikuti kegiatan tersebut.

“motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar”.

Sedangkan minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.<sup>44</sup> Tanpa minat dan motivasi untuk mengikuti

kegiatan keagamaan, keaktifan siswa dalam mengikuti atau kehadiran dalam kegiatan keagamaan sangatlah penting karena tanpa kehadiran siswa tidak dapat mengikuti proses berlangsungnya kegiatan keagamaan.

<sup>43</sup> Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 20.

<sup>44</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 75.

2) keaktifan dalam mengikuti proses kegiatan keagamaan (memperhatikan, membaca, menulis, bertanya). Keaktifan ada dua macam, yaitu keaktifan rohani dan keaktifan jasmani, atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga.

3) Faktor yang mempengaruhi keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan

a) Faktor yang berasal dari luar siswa

- Faktor non sosial: meliputi keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat, media.
- Faktor sosial: yang dimaksud disini adalah faktor manusia dalam hal ini bisa teman, guru, atau orang lain.

b) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

- Faktor fisiologis, meliputi keadaan jasmani
- Faktor psikologis, meliputi minat dan siswa

Penanaman nilai-nilai keagamaan yang dimaksud disini adalah proses menanamkan nilai-nilai agama islam yang meliputi keimanan, ibadah, dan akhlak pada anak yang dilakukan dengan sadar, terencana, dan tanggungjawab melalui berbagai jenis kegiatan seperti sholat dhuha berjamaaah, BTQ metode Tilawati, dan sholat dhuhur berjamaaah

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.<sup>45</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif bersifat deskriptif. penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka.<sup>46</sup> Proses penelitian ini antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa mereka tentang dunia sekitar. Untuk itu, peneliti harus terjun ke lapangan dengan waktu yang cukup lama.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Yang artinya suatu bentuk penelitian yang intensif, terintegrasi, dan mendalam. Subjek yang diteliti terdiri atas satu unit atau satu kesatuan unit

---

<sup>45</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

<sup>46</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11.

yang dipandang sebagai kasus.<sup>47</sup> Maka dalam hal ini peneliti akan memperoleh berbagai informasi mengenai Manajemen Program Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa mengikuti kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman yang berlokasi di Jalan Mennur No. 70 Dusun Krajan Kelurahan Curahnongko, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68172.

Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan:

1. Dikarenakan ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana manajemen program kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah
2. Mengalami peningkatan murid yang signifikan dari tahun ke tahun, hal ini tentu ada kaitannya dengan persepsi yang sedemikian baik di mata masyarakat terhadap sekolah ini
3. Pihak sekolah khususnya siswa selalu terlibat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan terutama hari-hari besar agama, hal ini menunjukkan adanya pengembangan pendidikan baik dalam *Written curriculum*, maupun *hidden curriculum*.

---

<sup>47</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), 91,

4. Belum ada peneliti yang mengkaji tentang manajemen program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa mengikuti kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman di Kecamatan Tempurejo

### C. Subyek Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive* yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, dengan memilih orang yang dianggap tahu tentang data penelitian yang digunakan.<sup>48</sup> Alasannya menggunakan teknik *pusposive* untuk mendapatkan informasi melalui beberapa sumber yang dianggap paling mengetahui dengan permasalahan yang akan diteliti.

Subyek penelitian dan informan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Zairotul Malikhah S.Pd Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curah Nongko.
2. Liya Mardani S.Pd Guru Penanggungjawab program kegiatan keagamaan Madrasah Ibtidaiyah Inyatur Rohman Curah Nongko
  - a. Sholekah S.Pd Guru Penanggungjawab program keagamaan Madrasah Ibtidaiyah Inyatur Rohman Curah Nongko.

### D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi yaitu teknik pengumpulan yang

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 218.



mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>49</sup> Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif yang pasif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan datang langsung ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Peneliti menggunakan alat rekam dan alat catat agar hasil observasinya baik. Metode ini menggunakan pengamatan langsung terhadap benda, situasi, dan kondisi.

Metode observasi ini digunakan peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- a. Perencanaan Manajemen Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko.
- b. Pelaksanaan Manajemen Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko
- c. Evaluasi Manajemen Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko

## 2. Wawancara

Jenis wawancara yang peneliti lakukan menggunakan wawancara tidak terstruktur karena bersifat lebih luwes dalam pelaksanaannya.

Peneliti sebagai pewawancara bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap

---

<sup>49</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.

seputar tujuan dalam penelitian. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian peneliti adalah:

- a. Perencanaan program kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Inayatut Rohman Curahnongko.
  - b. Pelaksanaan program kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Inayatut Rohman Curahnongko.
  - c. Evaluasi program kegiatan keagamaan di di Madrasah Ibtidaiyah Inayatut Rohman Curahnongko.
3. Dokumentasi

Sukmadinata menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik.<sup>50</sup> Data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi ini adalah:

- a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Inayatut Rohman Curah Nongko
- b. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Inayatut Rohman Curah Nongko.
- c. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Inayatut Rohman Curah Nongko
- d. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Inayatut Rohman Curah Nongko
- e. Program Kegiatan Keagamaan Madrasah Ibtidaiyah Inayatut Rohman Curah Nongko.
- f. Foto-foto yang mendukung yang berkaitan dengan penelitian

---

<sup>50</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 221.

## E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai dengan pada tahap penulisan laporan.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana yang terdiri dari tiga langkah, yaitu: 1) kondensasi data (*data condensation*); 2) penyajian data (*data display*); 3) menarik kesimpulan/verifikasi (*drawing and verifying conclusions*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).<sup>52</sup>

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa:

*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes interview transcript, documents, and other empirical materials. By condensing, we are making data stronger.*<sup>53</sup>

Kondensasi adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data asli dari catatan lapangan,

<sup>51</sup>Hengki Wijaya dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.

<sup>52</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2014), 15.

<sup>53</sup>Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Fourth Edition*, (California: SAGE, 2018), 8.

interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu:

a. Proses Pemilihan (*Selecting*)

Dalam proses ini peneliti memilih data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu dari Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember dan hasil dari wawancara.

b. Pengerucutan (*Focusing*) dan Penyederhanaan (*Simplifying*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan reduksi data hasil wawancara.

c. Peringkasan (*Abstracting*) dan Transformasi (*Transforming*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemaparan analisis data untuk mengetahui kekonsistenan berdasarkan fakta data dan hasil wawancara.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini, Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa “*The most frequent form of display for qualitative data in the past has been extended text*”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).<sup>55</sup>

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa:

*The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst*

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 142.

<sup>55</sup>Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis...*, 9

*interprets what things mean by noting patterns, assertions, propositions, explanations, and causal flows. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions are still there, vague at first, then increasingly explicit and grounded. "Final" conclusions may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes; the coding, stronge, and retrieval methods used; the analytic prowess of the researcher; and any necessary deadlines to be met.*<sup>56</sup>

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan dirumah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat terhadap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkam data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>57</sup>

## **F. Keabsahan Data**

Dalam rangka mempermudah dan memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan.

Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi data adalah pemeriksaan

<sup>56</sup> Mtthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis...*, 9

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 217.

data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembanding. Teknik triangulasi yang biasa digunakan adalah membandingkan dengan sumber atau data lain.<sup>58</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>59</sup>

#### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek ulang dengan observasi dan dokumentasi.<sup>60</sup>

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, 331.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 373.

<sup>60</sup> *Ibid.*, 333

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data. Dimulai dari bulan apa

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Kecamatan Tempurejo

d. Penyusunan Instrumen Penilaian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Gambaran obyektif penelitian adalah keterangan tentang kondisi objek penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Singkatnya Berdirinya Inayatur Rohman Curahnongko<sup>61</sup>**

Jauh sebelum MI Inayatur Rohman Curahnongko ini di dirikan tepatnya pada tahun 1996 Almarhum Kyai Haji Ansori mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk masyarakat sekitar, karena pada saat itu belum ada Taman Pendidikan Al-Qur'an, semua anak menuntut ilmu agama di mushola, Taman Pendidikan Al-Qur'an pun masih bertempat di serambi masjid karena masih belum memiliki gedung sendiri, dari tahun ke tahun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) berkembang pesat santrinya terus bertambah.

Pada Tahun 1998 TPA Inayatur Rohman di teruskan Putra beliau yang bernama Imam Sibaweh, atas swadaya masyarakat sekitar TPA Inayatur Rohman mempunyai gedung sendiri, yang terdiri enam lokal, perkembangan TPA Inayatur Rohman hingga sekarang ini terbilang cukup pesat, santrinya kini mencapai 360 siswa.

---

<sup>61</sup> *Dokumentasi, Sejarah Berdirinya MI Inayatur Rohman, 1 April 2021.*

Berangkat dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ini lah MI Inayatur Rohman berdiri. Berawal dari keresahan-keresahan warga sekitar, karena belum ada pendidikan formal yang berbasis agama di lingkungan desa Curahnongko, hingga pada tahun 2013 pengasuh berinisiatif mendirikan pendidikan formal, hal ini di utarakan dan di musyawarahkan dengan keluarga. Dan kemudian di tindak lanjuti dengan mengumpulkan tokoh masyarakat dan takmir masjid untuk bermusyawarah tentang akan di dirikannya pendidikan formal.

Pada akhirnya di sepakati dan di bentuklah MI Inayatur Rohman, karena berbagai macam pertimbangan yang di musyawarahkan oleh pengasuh dan tokoh masyarakat. Tepat tahun 2013 MI Inayatur Rohman Curahnongko berdiri, dan di akui oleh Kementerian Agama sejak tahun 2014, untuk mendirikan Pendidikan formal ini bukannya berjalan mulustapi banyak sekali yang pro dan kontra, itu disebabkan karena adanya persaingan yang kurang sehat dari lembaga-lembaga negeri yang lokasinya berdekatan dengan lokasi MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember dan minimnya pengetahuan ilmu agama warga sekitar.

Dengan tekad yang sangat kuat tepatnya tanggal 23 september 2015 untuk langkah pertama Bapak Imam Sibaweh menotariskan tanahnya untuk pendirian yayasan Inayatur Rohman, setelah sah terdaftar di KemenKumham, selain MI Inayatur Rohman, RA Inayatur Rohman, Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Inayatur Rohman yang

berada di bawah naungan yayasan Inayatur Rohman. Maka di mulailah langkah kedua yaitu pembangunan gedung sekolahan.

MI Inayatur Rohman di bangun atas swadaya masyarakat setempat MI Inayatur Rohman adalah satu-satunya sekolah formal yang berbasis agama di desa Curahnongko. Madrasah Ibtidaiyah ini di bangun dengan tujuan sebagai wadah anak-anak dari desa setempat untuk menimba ilmu, bukan hanya ilmu umum tapi juga ilmu agama. Siswa/siswi yang menuntut ilmu di sekolah ini memang masih bisa di hitung jumlahnya, karena di sebabkan sekolah swasta masih sedikit peminatnya. Semua ini di sebabkan karena masih banyak anggapan negatif yang mungkin sudah tersebar luas di masyarakat sehingga para orang tua lebih memilih sekolah dasar negeri untuk anak-anak mereka.

Akan tetapi masih banyak para orang tua yang mempercayakan anak-anaknya bersekolah di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang terus meningkat pada tiap tahunnya, hingga saat ini siswanya sudah mencapai 140 padahal baru enam tahun berjalan, seiring dengan berjalannya waktuakhirnya banyak para orang tua yang sadar dan ingin menyekolahkan anaknya di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember.

Awal pembangunan Madrasah Ibtidaiyah ini di bangun dengan swadaya masyarakat. Tetapi setelah turunnya kebijakan baru pemerintah dengan adanya bantuan subsidi kompensasi BBM dalam bentuk BKM,

subsidi minimal, dan BOS sekolah untuk pembangunan gedung MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo jember.

Dengan berbagai macam perjuangan yang telah di lalui di samping persaingan yang ketat, MI Inayatur Rohman terus berusaha untuk menjadi lebih baik dan terus berusaha untuk mematahkan anggapan-anggapan negatif tentang sekolah swasta, hal ini di buktikan dengan mendapatkan Akreditasi nilai B yang di peroleh oleh MI Inayatur Rohman pada tahun 2018.

## **2. Profil MI Inayatur Rohman Curahnongko<sup>62</sup>**

MI Inayatur Rohman terletak di Jalan Menur 70 Dusun Krajan 02/08 Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. MI Inayatur Rohman didirikan pada tahun 2013. Memiliki lahan seluas 2.668 M dengan luas lahan bangunan 1.300 M dengan status lahan milik sendiri. Nomor Statistik Madrasah (NSM) MI Inayatur Rohman adalah 111235090406. Sedangkan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSM) MI Inayatur Rohman adalah 69894662 serta Terakrediatasi B. MI Inayatur Rohman menyelenggarakan pendidikan pagi pukul 07.00 sampai dengan 12.00 WIB.

---

<sup>62</sup> Sumber Data: *Dokumentasi* TU MI Inayatur Rohman, 1 April 2021.

### 3. Visi, Misi MI Inayaturohman Curahnongko<sup>63</sup>

#### 1) Visi dan Misi MI Inayaturohman

##### a. Visi MI Inayaturohman

“Membentuk insan Unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah dalam tingkah laku”

##### b. Misi Inayaturohman

- a) Menanamkan Aqidah ajaran Islam ahlusunah wal jama'ah
- b) Menggali potensi yang dimiliki siswa secara optimal
- c) Mengembangkan dan mengarahkan potensi siswa hingga menjadi siswa berprestasi baik akademik maupun non akademik
- d) Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran

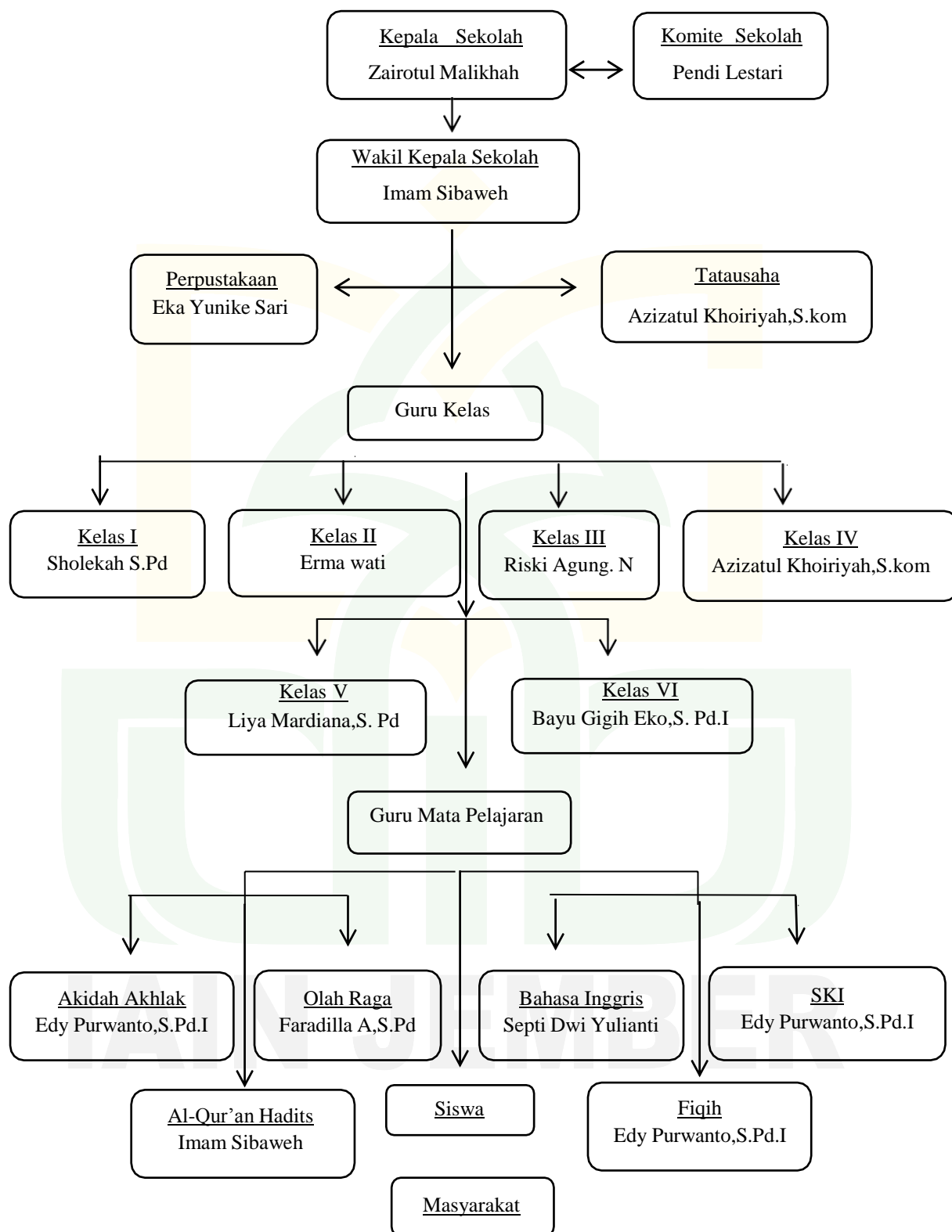
#### 4. Letak Geografis MI Inayaturohman Curahnongko

MI Inayaturohman tepatnya di desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo. Adapun batas-batas posisi lokasi MI Inayaturohman sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Tanah Milik Desa Curahnongko
- b. Sebelah Timur : Tanah Milik Djuminem (Almh)
- c. Sebelah Selatan : Tanah Milik Masjid
- d. Sebelah Barat : Tanah Milik Madar'I Hadi P

<sup>63</sup> Sumber Data: *Dokumentasi* TU MI Inayaturohman, 1 April 2021.

### 5. Struktur Organisasi MI Inayatur Rohman Curahnongko<sup>64</sup>



<sup>64</sup> Sumber Data: *Dokumentasi MI Inayatur Rohman*, 1 April 2021.

## 6. Data Guru

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang cakap yang dapat di harapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.<sup>65</sup>

Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat di jadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang pari purna. Itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal. Profil guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan uang belaka, yang membatasi tugas dan tanggung jawabnya sebatas dinding sekolah. Tapi, jangan hanya menuntut pengabdian guru, kesejahterannya juga patut di tingkatkan. Guru yang ideal selalu ingin bersama anak didik di dalam dan di luar sekolah.

Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun di perlukan peran serta edukatif. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan yang cukup signifikan dalam pendidikan, selain sebagai pendidik juga berperan sebagai pengampu yang mengarahkan, memotivasi dan menginspirasi peserta didiknya untuk mencapai kedewasaan berfikir yang sempurna dan sesuai dengan tujuan

---

<sup>65</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

pendidikan. Adapun data guru di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data guru MI Inayatur Rohman 2020/2021<sup>66</sup>**

No	Nama guru	Jabatan	Jenis Kelamin		Pendidikan Terakhir
1	Zairotul Malikhah	Kepala Sekolah		P	MA (Proses S I Prodi PAI)
2	Imam Sibaweh	Wakil KepSek/ Operator	L		MA (Proses S I Prodi PGMI )
3	Eka Yunike sari	Perpustakaan		P	SMA (Proses S I Prodi PGMI )
4	Sholekah, S.Pd	Guru Kelas I		P	S I (PGMI)
5	Liya Mardiana, S.Pd	Guru Kelas V		P	S I (PGMI)
6	Riski Agung Novianto	WakaKurikulum/ Guru Kelas III	L		S I (PAI)
7	Azizatul Khoiriyah,S.kom	Tata Usaha/ Guru Kelas IV		P	S.I (Informatika)
8	Nur Asiyah, S.Pd	Bendahara		P	SMK(Proses S I Prodi PAI )
9	Bayu Gigih Eko,S.Pd.I	BP/GK VI	L		S.I (PAI)
10	Faradilla Ahmad A, S.Pd	Guru Olah raga	L		S.I (Olah raga)
11	Septi Dwi Yulianti	Guru B. Inggris		P	SMA(Proses S I Prodi PAI )
12	Edy Purwanto,S.Pd.I	Guru PAI	L		S.I (PAI)

<sup>66</sup> Sumber Data: *Dokumnetasi* TU MI Inayatur Rohman, 1 April 2021.



## 7. Keadaan Siswa MI Inayatur Rohman Curahnongko

Siswa merupakan faktor dari pendidikan yang sangat penting. Karena tanpa adanya faktor tersebut pendidikan tidak akan berlangsung, sedangkan jumlah siswa pada tahun pelajaran 2019-2020 yaitu 140 siswa, adapun keadaan siswa-siswi dari kelas satu sampai kelas enam, sebagai mana dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Data siswa MI Inayatur Rohman <sup>67</sup>**  
**Tahun Pelajaran 2020-2021**  
**DATA SISWA-SISWI MI INAYATUR ROHMAN**

Jenis Kelamin	Jenjang Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
Laki-Laki	14	8	9	8	9	9	57
Perempuan	26	7	16	11	9	14	83
Jumlah	40	15	25	19	18	23	140

## 8. Sarana dan Prasarana MI Inayatur Rohman Curahnongko

Keadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung terhadap keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan, serta efektifitas dan efesiensi waktu dalam proses belajar mengajar di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember.

Awal berdirinya MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember, masih meminjam asrama Taman Pendidikan Al Qur'an Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember sebagai rombel sekaligus ruang administrasi perkantoran. Namun pada tahun 2015 MI Inayatur Rohman

<sup>67</sup> Sumber Data: *Dokumentasi* TU MI inayatur Rohman, 5 April 2021.

Curahnongko Tempurejo Jember resmi memiliki gedung sendiri yang berdiri di tanah wakaf seluas 2.668 M. Atas nama MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember.

Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3  
Sarana dan prasarana MI Inayatur Rohman<sup>68</sup>Curahnongko  
Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2020-2021

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang	Keterangan
1	Ruang Kelas	8	Kondisi baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Kondisi baik
3	Ruang Guru	1	Kondisi baik
4	Ruang perpustakaan	1	Kondisi baik
5	Toilet Guru	1	Kondisi baik
6	Toilet Siswa	2	Kondisi baik
7	Ruang TU	1	Kondisi baik
8	Masjid/Mushola	1	Kondisi baik
9	Koperasi	1	Kondisi baik
10	Gudang	1	Kondisi baik

<sup>68</sup> Sumber Data: *Dokumentasi TU MI Inayatur Rohman,*

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, maka akan dipaparkan tiga macam data yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara mendalam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan pada rumusan masalah.

Adapun dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang Manajemen Program Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa.

### **1. Perencanaan Manajemen Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko.**

Perencanaan Manajemen Program Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Keaktifan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko. Hal yang harus dilakukan pertama kali sebelum tindakan itu dikerjakan yaitu perencanaan. Karena, tanpa adanya perencanaan maka apa yang akan dikerjakan tidak akan berhasil dengan baik. Dengan meningkatkan keaktifan siswa tentu tidak bisa serta merta dilakukan tanpa adanya sebuah program kegiatan keagamaan yang memang dikemas untuk mendorong siswa dalam meningkatkan keaktifannya. Maka dengan demikian, untuk meningkatkan keaktifan siswa bisa dilakukan dengan mengadakan program kegiatan keagamaan.

Dalam perencanaan program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko Tempurejo di mulai langkah awal yakni perumusan tujuan program kegiatan keagamaan. Mengelola sebuah lembaga atau program kerja diperlukan perencanaan yang matang agar tujuan yang diinginkan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Dalam membuat rumusan perencanaan program kegiatan keagamaan melalui raker (rapat kerja) oleh segenap dewan guru yang akan membahas terkait program kegiatan keagamaan. Dalam program kegiatan keagamaan perencanaannya menggunakan program kegiatan harian. dan dalam meningkatkan keaktifan siswa menggunakan buku presensi siswa dan buku prestasi siswa yang sudah melaksanakan kegiatan tersebut.<sup>69</sup> Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Ibu Zairotul Malikha selaku kepala sekolah, yaitu:

“Perencanaan dalam program kegiatan keagamaan ini untuk perencanaannya kita tidak menggunakan RPP namun menggunakan program kegiatan harian yang sudah di buat di madrasah ini. Langkah awal dari perencanaan program kegiatan keagamaan yaitu pertama-tama kita melakukan rapat atau musyawarah bersama semua dewan guru yang membahas terkait program kegiatan keagamaan, kemudian semuanya direncanakan mulai dari kegiatan apa saja yang dilaksanakan, Yang meliputi shalat dhuha berjamaah, btq metode tilawati dan shalat dzuhur berjamaah. Dalam program kegiatan keagamaan harian sudah ada prosedur dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan.”<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Observasi Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman, (Jember, 6 April 2021)

<sup>70</sup> Zairotul Malikah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko, Wawancara oleh peneliti (jember, 1 April 2021).

Hal ini selaras dengan apa yang di jelaskan oleh Ibu Liya Mardania selaku penanggungjawab terkait program kegiatan keagamaan yang menjelaskan bahawasanya:

“Dalam Program kegiatan Keagamaan ini, langkah pertama dalam perencanaan Kepala Sekolah melakukan musyawarah guru, dan menetapkan program kegiatan keagamaan meliputi shalat dhuha berjamaah, btq metode tilawati dan shalat dhuhur berjamaah, langkah awal dalam perencanaan program kegiatan keagamaan, kita membuat perencanaan program kegiatan harian dan prosedur yang meliputi kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan. Langkah kedua membuat jadwal yang bertugas menjadi imam shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, dan dalam langkah ketiga membuat prensensi siswa yang melaksanakan program kegiatan keagamaan tersebut, dan dalam selangkah selanjuta untuk BTQ metode tilawah menggunakan buku prestasi siswa”<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan. Bahwasanya dalam kegiatan program keagamaan ini masuk dalam program kegiatan harian. Kepala sekolah dan seluruh dewan guru mengadakan rapat kerja (RAKER) untuk membahas program kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan dalam lembaga ini meliputi shalat dhuha, btq metode tilawati dan shalat dhuhur berjamaah. Dalam perencanaan program kegiatan keagamaan ini, madrasah membuat perencanaan program kegiatan harian yang meliputi kegiatan apa saja yang dilaksanakan dan prosedur dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan ini, dan langkah kedua membuat jadwal secara rutin dan sistematis, dengan harapan program kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik. Langkah selanjutnya membuat jadwal imam yang bertugas

---

<sup>71</sup> Liya Mardania, Wawancara oleh penelliti, (Jember, 8 April 2021).

menjadi imam pada shalat dhuha, dan shalat dhuhur berjamaah. Lalu untuk BTQ metode tilawati menggunakan buku prestasi siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam BTQ metode tilawati.<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara, observasi ini diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



**4.1 Gambar**  
**Kegiatan rapat atau musyawarah bersama semua dewan guru.<sup>73</sup>**

Dapat saya simpulkan bahwa kepala sekolah mengadakan rapat atau musyawarah dengan semua dewan guru, kemudian semuanya di rencanakan mulai dari kegiatan apa saja yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan perencanaan program kegiatan keagamaan yaitu proses pembuatan program, penyusunan program, menentukan kebijakan, penyusunan absen, penyusunan guru yang bertanggungjawab, rancangan-rancangan pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut seperti, pembentukkan jadwal, fasilitas yang akan di gunakan siswa dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan, dengan harapan dalam

<sup>72</sup> Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman, (Jember, 8 April 2021).

<sup>73</sup> Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman, (Jember, 8 April, 2021).

program kegiatan keagamaan ini dapat berjalan dengan baik, lancar dan tidak semrawut atau bertabrakan dengan program kegiatan yang lainnya

Dalam perencanaan dalam keaktifan siswa yang menggunakan presensi untuk shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah dan penilaian keaktifan untuk tilawati menggunakan buku presensi yang memudahkan sejauh mana keaktifan siswa dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan. Melalui rencana pelaksanaan program kegiatan keagamaan yang baik dengan diintegrasikannya nilai-nilai keaktifan siswa. Dalam program kegiatan keagamaan juga telah direncanakan dengan baik secara mandiri melalui program kegiatan keagamaan yang terintegrasi. Dalam rencana pelaksanaan program kegiatan keagamaan di dokumentasikan dalam bentuk foto dan presensi. Program kegiatan ini selanjutnya disosialisasikan kepada seluruh elemen madrasah dan dilegalisasi oleh kepala madrasah.<sup>74</sup> Ini dapat di jelaskan oleh Ibu Sholekah selaku guru penanggungjawab program kegiatan keagamaan menjelaskan bahwa:

“Dan perencanaan dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam program kegiatan keagamaan, setelah siswa melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, guru menggunakan presensi siswa siapa saja yang melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, dan dalam meningkatkan keaktifan siswa BTQ metode tilawah ketika siswa sudah membaca guru menilai siswa melalui buku prestasi siswa untuk memudahkan sejauh mana kemampuan siswa”<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan sejalan dengan konsep dan perencanaan di madrasah itu

<sup>74</sup> Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman, (Jember, 7 April 2021).

<sup>75</sup> Sholekah, Wawancara oleh peneliti, (Jember, 7 April 2021).

sendiri, diantaranya adalah pihak madrasah mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang dapat meralisasikan keaktifan siswa yang perlu di kuasai oleh siswa dan di realisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan akhir terciptanya akhlaq. Hal ini dalam rangka mengatur kehidupan seseorang serta mengatur interaksinya dengan orang lain.

Dari hasil wawancara observasi ini di perkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Wawancara dengan guru penanggungjawab program kegiatan keagamaan<sup>76</sup>**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat di simpulkan bahwa perencanaan program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko, Kecamatan Tempurejo. Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru selalu mengadakan rapat kerja (RAKER) yang membahas tentang program kegiatan keagamaan untuk membuat jadwal secara rutin dan sistematis, dengan harapan program kegiatan keagamaan tersebut berjalan

<sup>76</sup> Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Inyatur Rohman, (Jember 7 April, 2021).



dengan baik dan lancar. Dan untuk meningkatkan keaktifan siswa menggunakan buku presensi dan buku prestasi siswa dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan.

## **2. Pelaksanaan Manajemen Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko.**

Dalam pelaksanaan kegiatan yang masuk dalam ranah keagamaan di MI inayatur Rohman Curahnongko secara formal masuk pada program keagamaan yang berjalan secara structural yang di dalam pelaksanaannya terdapat seorang penanggungjawab yang disebut penanggungjawab dalam Program kegiatan keagamaan. Penanggungjawab keagamaan ini yang menjadi penggerak dalam kegiatan siswa yang berhubungan dengan amaliyah-amaliyah keagamaan harian di Madrasah.

Bahwa dengan dilaksanakannya program kegiatan keagamaan ini dalam meningkatkan keaktifan siswa ini dapat dilihat dari kegiatan keagamaan siswa yang meliputi shalat dhuha berjamaah, btq metode tilawati dan shalat dhuhur berjamaah. Dengan adanya program kegiatan juga dapat menjadikan siswa mampu menghadapi tantangan duniawi serta mereka dapat membedakan antara yang baik dan buruk. Dalam kegiatan keagamaan di madrasah ini sudah mejadi kegiatan rutinitas dan dilaksanakan setiap hari.<sup>77</sup> Hal tersebut dipaparkan oleh Ibu Zairotul Malikhah selaku kepala sekolah saat di wawancarai tentang bagaimana pelaksanaan program kegiatan keagamaan yaitu:

<sup>77</sup> Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko, (Jember , 6 April 2021).

”Menurut saya pelaksanaan merupakan wujud nyata dari sebuah perencanaan, di dalam kegiatan keagamaan di lembaga ini contohnya kegiatan shalat dhuha berjamaah, tilawati, shalat dhuhur berjamaah sudah menjadi kegiatan rutinitas yang ada di lembaga ini. Dan memang pihak sekolah itu sengaja kegiatan yang diajarkan adalah kegiatan yang menyangkut keagamaan semua, karena memang kami sedikit banyak bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam program kegiatan keagamaan, dan dalam pelaksanaan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah dan BTQ Metode tilawati dilaksanakan setiap hari di mulai dari hari senin hingga Sabtu”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.3**  
**Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah**  
**Inyatur Rohman**<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan sejalan dengan konsep dan pelaksanaan program kegiatan keagamaan di madrasah itu sendiri. Yang mana dalam pelaksanaan program kegiatan keagamaan di laksanakan setiap hari. Dalam program kegiatan keagamaan yang meliputi shalat duha berjamaah, BTQ metode tilawati dan shalat dhuhur berjamaah. Langkah dalam pelaksanaan ini yang

<sup>78</sup> Zairotul Malifah, Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Inyatur Rohman Curahnongko, wawancara. (Jember, 1 April 2021).

<sup>79</sup> Dokumnetasi, Madrasah Ibtidaiyah Inyatur Rohman Curahnongko, (Jember, 1 April, 2021).

pertama menentukan jadwal dan kegiatan keagamaan apa yang akan dilaksanakan dan waktu kapan program kegiatan keagamaan akan dilaksanakan. Yang mana sesuai program kegiatan keagamaan harian yang udah di buat oleh madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman. Hal ini akan diungkapkan oleh Ibu Liya Mardani, sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan program kegiatan keagamaan ini di laksanakan setiap hari mbak, dan dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan ini siswa di dampingi guru. Dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan menentukan jadwal dan waktu yang telah di buat oleh madrasah. Dalam program kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah yang kami programkan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan relegius disekolah, di depan sekolah ada Masjid Inayatur Rohman, maka sangat sayang kalau tidak dimanfaatkan untuk kegiatan ibadah khususnya shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.”<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya dalam pelaksanaan program kegiatan keagamaan di laksanakan dari hari senin hingga sabtu. Dan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut siswa di dampingi guru masing-masing. Dalam pelaksanaan program kegiatan keagamaan madrasah menentukan jadwal dan waktu terlaksananya program kegiatan keagamaan tersebut, serta menyediakan sarana prasarana untuk melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut.<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara, observasi diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:

<sup>80</sup> Liya Mardania, Wawancara, (Jember, 8 April 2021)

<sup>81</sup> Observasi, Madarash Ibtidaiyah Inayatur Rohman, (Jember, 8 April 2021).



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan siswa melaksanakan shalat dhuhur dan dhuha berjamaah<sup>82</sup>**

Jadi dari pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan adalah perwujudan implementasi dari perencanaan yang telah dilakukan. Sedangkan program kegiatan keagamaan yang di dalamnya berisi tentang kegiatan-kegiatan keagamaan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Pelaksanaan program kegiatan keagamaan ini yang meliputi sholat dhuha, btq metode tilawati dan sholat dhuhur berjamaah. Dalam pelaksanaan ini melihat menggunakan jadwal di laksanakan kegiatan tersebut yang meliputi shalat dhuha, BTQ metode Tilawati dan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan ketika seluruh siswa datang ke sekolah dan memasuki gerbang sekolah langsung menuju ke masjid Inayatur Rohman selambat-lambatnya pada pukul 06.35 WIB dan Pukul 07.00 WIB seluruh siswa dan guru melaksanakan shalat dhuha berjamaah, dan guru mendampingi siswa dalam shalat berjamaah untuk pengabsenan siapa saja

<sup>82</sup> Dokumnetasi , Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman, (Jember, 8 April 2021).

yang melaksanakan shalat dhuha berjamaah, dan setelah melaksanakan shalat dhuha seluruh siswa bisa kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan yang selanjutnya yaitu BTQ metode tilawati yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Ketika pukul 11.30 adalah jam istirahat untuk semua siswa dan semua guru dan bersiap-siap untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah pukul 12.00 dan menjadi imam guru yang bertugas sesuai jadwal. Namun di madrasah ini diketahui bahwa program kegiatan keagamaan ini belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sholekah:

“Pada awalnya kegiatan shalat dhuha, BTQ metode tilawah, dan shalat dhuhur berjamaah berjalan sesuai jadwal yang ada, akan tetapi lama-lama kegiatan ini mulai kurang aktif, masih banyak siswa yang tidak melaksanakan program kegiatan keagamaan yang meliputi shalat dhuha, BTQ metode tilawati dan shalat dhuhur berjamaah.”<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya siswa karena kurang menyadari dan memahami makna dari kegiatan keagamaan tersebut sehingga siswa menimbulkan rasa malas untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

---

<sup>83</sup> Sholekah, wawancara, (Jember, 7 April 2021).

### 3. Evaluasi Manajemen Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko.

Dalam pelaksanaan evaluasi merupakan proses penilaian seorang guru terhadap program kegiatan keagamaan. Tujuan penilaian tersebut yaitu untuk mengetahui sejauh mana tujuan program kegiatan keagamaan yang di tetapkan dan dapat tercapai, serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi di dalam proses program kegiatan keagamaan berlangsung.

Begitu juga evaluasi program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember.

Yaitu Ibu Zairotul Malikhah, bahwa:

“Untuk Mengetahui perkembangan program kegiatan keagamaan, kita pada pukul 07.00 seluruh siswa wajib melaksanakan sholat dhuha, setelah melaksanakan sholat dhuha siswa kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu BTQ metode tilawati, lalu siswa bisa melaksanakan kegiatan belajar berlangsung,, lalu pada pukul 11.30 jam istirahat kedua bagi siswa dan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan tersebut siswa juga di nilai dari hasil perilaku atau akhlak seperti terbiasa berkata jujur. Dalam hal tersebut akan dinilai dalam dalam 1 minggu sekali melalui penilaian pencapaian siswa biasanya kita selalu menilai dari akhlak kepribadian mereka. Misalnya ketika anak melakukan ini itu kita bisa melihat dari tingkah lakunya dan guru bisa mengetahuinya.”<sup>84</sup>

<sup>84</sup> Zairotul Malikhah, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman, wawancara . (Jember, 1 April 2021)

Dalam hal tersebut di perkuat dengan wawancara oleh guru memastikan antusiasnya siswa siswa dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan yang meliputi sholat dhuha, BTQ metode tilawati, yang akan dijlaskan oleh Ibu Liya Mardani sebagai berikut:

“Saya sebagai guru yang mandampingi siswa terkait melaksanakan program kegiatan keagamaan tersebut yang meliputi sholat dhuhur berjamaah, BTQ metode tilawah dan sholar dhuhur berjamaah banyak siswa yang melaksanakan kegiatan tersebut tanpa di suruh, walaupun ada juga yang masih susah untuk melaksanakan ataupun telat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut, patut di maklumi karena mereka masih anak-anak. Anak-anak yang terlambat atau tidak melaksanakan program kegiatan keagamaan tersebut biasanya lapor pada guru bahwa dia terlambat atau tidak melaksanakan. Guru hanya memberi nasehat atau memberi hukuman baca surat-surat pendek.”<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.5**  
**Wawancara dengan guru penanggungjawab terkait program kegiatan keagamaan di Madrasah Ubtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo**

<sup>85</sup> Liya Mardania, wawancara, (Jember, 8 April 2021).

Dalam gambar tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman untuk membahas terkait evaluasi terkait program kegiatan keagamaan yang meliputi sholat dhuha, btq metode tilawati, dan sholat dhuha berjamaah dan membahas terkait penilaian siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Dalam penilaian guru menggunakan form penilaian untuk melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di lihat dari gerakan, bacaan, dan sikap. Sedangkan untuk BTQ metode tilawah guru memberikan penilaian menggunakan form penilaian berupa tajwid, kefasihan, kelancaran, adab membaca.<sup>86</sup>

Evaluasi di madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan dalam bentuk penilaian berupa form penilaian sholat dhuha, BTQ metode tilawati, dan sholat dhuhur berjamaah yang akan di paparkan oleh Ibu Sholehah:

“Mengenai pelaksanaan evaluasi disini itu kami lakukan secara berkala dan berkelanjutan banyak bentuk yang dilakukan guru kepada terhadap siswa. Dalam membuat form poenilaian untuk menentukan focus yang akan di evaluasi dalam kegiatan keagamaan tersebut, kemudian menyusun desain evaluasi seperti ceklis penilaian berupa bisa di lihat dari gerakan dan bacaan siswa ketika melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut.”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di perkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:

<sup>86</sup> Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman, (8 April 2021).

<sup>87</sup> Sholehah, wawancara, (Jember, 7 April 2021).





**Gambar 4.6**  
**Siswa melaksanakan BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur**  
**Rohman Curahnongko Tempurejo Jember<sup>88</sup>**

Dalam gambar tersebut evaluasi dalam program kegiatan keagamaan ini guru menilai siswa dari akhlak dan kepribadian mereka. Contohnya anak yang tidak melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di beri pembinaan kepada guru, kalau BTQ metode tilawati di nilai dari apakah anak ini bisa atau belum, bagi yang belum bisa anak mengulangi BTQ untuk besok harinya.

Hal ini sesuai dengan pengamatan bahwa setiap hari ada guru yang menghadap kepala madrasah untuk validasi program kegiatan keagamaan yang telah di buat oleh madrasah yang akan dilaksanakan oleh siswa. Ini adalah salah satu bentuk evaluasi mengendalikan mutu kegiatan untuk mengetahui kekatifan siswa dalam melaksanakan program kegiatan

<sup>88</sup> Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman, (Jember, 7 April 2021).

keagamaan tersebut. Bentuk evaluasi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan harian diluar kegiatan belajar mengajar adalah melalui pengamatan dan laporan tertulis dari masing- kegiatan keagamaan di madrasah ini masing-masing elemen yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan di madrasah ini.

Demikian bentuk-bentuk evaluasi program kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko. Disamping itu bentuk evaluasi yang lain adalah presensi siswa, guru dalam setiap kegiatan.. dokumentasi juga menjadi pendukung untuk kegiatan evaluasi ini. Buku presensi dan buku prestasi siswa juga bisa digolongkan salah bentuk evaluasi program kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo.

### Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Penyajian Data yang di Peroleh
1	Perencanaan program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko	Menggunakan kurikulum 2013 prencanaannya menggunakan program kegiatan keagamaan harian Perencanaan program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko di kepala sekolah mengadakan raker dengan seluruh dewan guru, membuat perencanaan program kegiatan harian yang sudah di tentukan oleh madrasah, ada 6

		<p>langkah dalam perencanaan program kegiatan keagamaan yang meliputi: 1) Proses pembuatan program, 2) penyusunan program, 3) menentukan kebijakan, 4) penyusunan absen, 5) penyusunan jadwal, 6) penyusunan guru yang bertanggungjawab, dan penilaian terhadap keaktifan siswa yang telah mengikuti atau melaksanakan program kegiatan keagamaan tersebut berupa presensi.</p>
2.	<p>Pelaksanaan program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko</p>	<p>Pelaksanaan program kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko dalam kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada shalat dhuha berjamaah di laksanakan setiap hari pukul 07.00 dilanjutkan kegiatan BTQ metode tilawati di laksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar, shalat dhuhur berjamaah di laksanakan pada jam istirahat kedua pukul 11.30 dan pukul 12.00 seluruh siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.</p>
3.	<p>Evaluasi program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko.</p>	<p>Dalam evaluasi program kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman evaluasi ini di laksanakan setiap minggu menggunakan form penilaian siswa dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan yang meliputi sholat dhuha berjamaah, BTQ metode tilawati, dan sholat dhuhur berjamaah. Kemudian pengumpulan informasi seperti setiap guru kelas menilai setiap kegiatan siswa. Lalu evaluator harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.</p>

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas, maka dapat disusun proposisi-proposisi bagaimana hasil temuan kegiatan yang dilakukan penelitian ini. Di dalam sebuah program atau kegiatan, manajemen menjadi hal yang penting karena dengan manajemen yang baik maka akan menghasilkan sebuah kegiatan yang baik pula, hal ini juga sama dalam kegiatan yang baik pula, hal ini juga sama dalam kegiatan keagamaan yang harus dilakukan sebuah manajemen yang baik.

Berpijak pada fokus masalah dan sesuai dengan obyek di lapangan yaitu mengenai :

Kegiatan keagamaan adalah sebuah kegiatan yang didalamnya berisi tentang program kegiatan keagamaan. Program kegiatan keagamaan dilaksanakan tentu memiliki beberapa tujuan yang ingin di capai, salah satunya adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini di harapkan siswa tidak hanya berkembang dalam pekemampuan penguasaan materi saja melainkan di harapkan juga peserta didik mampu mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari. data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan focus penelitian. Berikut pembahasannya:

## **1. Perencanaan Manajemen program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko**

Berdasarkan hasil temuan bahwa perencanaan program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko disana perencanaannya sudah cukup baik dan cukup sederhana, karena disana pada saat menentukan tujuan dari program kegiatan keagamaannya adalah focus pada sikap dan keaktifan siswa. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Langkah-langkah dalam perencanaan program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa mempunyai 6 tahap yaitu proses pembuatan program, penyusunan program, menentukan kebijakan, penyusunan absen, penyusunan guru yang bertanggungjawab, penyusunan jadwal.

Setiap kegiatan yang akan dikerjakan secara efektif dan efisien apabila sudah dipersiapkan dan direncanakan dengan matang. Begitu juga untuk meralisasikan program kegiatan keagamaan di Maadrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko, diawali dengan melangkah kedepan untuk proses pembuatan program, penyusunan program, menentukan kebijakan, penyusunan absen, penyusunan guru yang bertanggungjawab, penyusunan jadwal. Program kegiatan keagamaan yaitu sholat dhuha berjamaah, Btq metode tilawati, sholat dhuhur berjamaah, dalam kegiatan ini unruk

melangkah kedepan memprediksi kebutuhan di kemudian hari dengan usaha pencegahan kelalaian terhadap kewajiban Allah dengan menanamkan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yang tertera, setelah melangkah ke depan dan memprediksi kebutuhan dikemudian hari menentukan tujuan seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah dan guru Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko tempurejo, yaitu untuk menentukan tujuan ini kita melihat visi misi yang berjiwa santri dengan tujuan untuk menanamkan kebiasaan para salafus shaleh kepada siswa dan guru dan juga agar anak-anak mempunyai kegiatan-kegiatan yang mencerminkan kehidupan snatri dan bisa meneladaninya

## **2. Pelaksanaan Manajemen program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa dalam pelaksanaan program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko disana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kekatifan siswa sudah lumayan bagus. Dalam program kegiatan keagamaan ini dilaksanakan setiap hari untuk seluruh siswa. Setiap guru kelas bertanggungjawab untuk memantau siswa-siswi dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan.

Pelaksanaan program kegiatan keagamaan yaitu:

- a. Shalat dhuha berjamaah pada pukul 07.00 sebelum kegiatan belajar mengajar seluruh siswa diwajibkan mengikuti shalat dhuha berjamaah di masjid dengan di damping guru. Setiap guru mempunyai buku absen siswa untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah.
- b. BTQ Metode Tilawati seluruh siswa mengikuti BTQ tilawati di karenakan di madrasah ini menggunakan metode tilawati.
- c. Shalat dhuhur berjamaah di laksanakan saat jam istirahat kedua jam 11.30 siswa siap-siap untuk melaksanakan sholat dhuhur pada pukul 12.00 yang mengimami shalat dhuhur yaitu guru yang bertugas sesuai jadwal.

### **3. Evaluasi Manajemen program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa di Mdarasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko**

Didalam proses evaluasi program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curah Nongko yaitu semua guru dikumpulkan untuk menyampaikan semua hasil yang telah di temui atau di alami. Setelah bergiliran atau bergantian mengungkapkan hasil temuan, maka kepada sekolah akan memberi kesimpulan dan masukan, dan juga dilakukan musyawarah dalam memberi solusi untuk masalah-masalah atau problem yang terjadi. Biasanya proses evaluasi seperti tersebut dilakukan setiap bulan sehingga dengan cepat untuk mengatasi problem yang terjadi.

Menurut Brinkerhoff dalam bukunya Eko, dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang dilakukan, yaitu:

- a. Penentuan focus yang akan di evaluasi
- b. Penyusunan desain evaluasi
- c. Pengumpulan informasi
- d. Analisis dan interpretasi
- e. Pembuatan laporan
- f. Pengelolaan evaluasi
- g. Evaluasi untuk evaluasi, maksudnya evaluator harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluai apa yang telah dilakukan dalam melaksnakan evaluasi secara keseluruhan.<sup>89</sup>

Evaluasi program kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Inaytur Rohman dilaksanakan seminggu sekali. Awal guru membuat form penilaian untuk siswa menentukan focus yang akan di evaluasi, kemudian menyusun desain evalausi seperti dalam sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaaaah. Setiap guru kelas menilai setiap kegiatan siswa, berupa : 1) bacaan, 2) gerakan, dan 3) sikap, sedangkan guru memberi penilaian untuk BTQ metode tilawati berupa 1) kefasihan,2) kelnacaran, dan 3) adab membaca Lalu evaluator harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.

---

<sup>89</sup> Eko Putra Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 4-5.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko Jember maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Program Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko meliputi: merumuskan shalat dhuha berjamaah, BTQ metode tilawah, shalat dhuhur berjamaah, guna meningkatkan keaktifan siswa. Kepala sekolah dan seluruh dewan guru mengadakan rapat di setiap akhir bulan, seluruh dewan guru dan kepala membahas tentang program kegiatan keagamaan. Perencanaan program kegiatan keagamaan ini ada 6 langkah yaitu: 1) proses pembuatan program, 2) penyusunan program, 3) menentukan kebijakan, 4) penyusunan absen, 5) penyusunan guru yang bertanggungjawab dan 6) penyusunan jadwal. Dalam Program kegiatan keagamaan ini guru membuat program kegiatan harian yang meliputi Shalat dhuha berjamaah, Btq metode tilawati, dan shalat dhuhur berjamaah.
2. Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan dalam meningkatkan Keaktifan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko ini yang meliputi pukul 07.00 siswa sebelum masuk kelas diwajibkan melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid. Lalu ketika BTQ

metode tilawah di laksanakan di saat sebelum pembelajarn berlangsung. Lalu semua siswa dan guru-guru melaksanakan shalat dhuhur berjamaah pukul 11.30 yang melaksanakan seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curah Nongko.

3. Evaluasi program kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman dilaksanakan seminggu sekali. Awal guru membuat form penilaian untuk siswa menentukan focus yang akan di evaluasi, kemudian menyusun desain evalausi seperti dalam sholat dhuha dan sholat dhuhur berjmaah guru memberikan nilai berupa, 1) bacaan, 2) gerakan, dan 3) sikap, sedangkan guru memberi penilaian untuk BTQ metode tilawati berupa 1) kefasihan,2) kelancaran, dan 3) adab membaca. Lalu evaluator harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan

## **B. Saran**

Setelah penelitian yang dilakukan dan dijabarkan dalam skripsi ini, maka penulis ingin memberikan saran terhadap pihak-pihak yang memiliki peran dalam manjemen Program Kegiatan Keagamaan dalam meningkatkan Keaktifan Siswa Peneliti memiliki saran yang ditujukan bagi beberapa pihak diantaranya.

1. Bagi kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko

Dari hasil penelitian akibat dari pelaksanaan program kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Inyatur Rohman Curahnongko ini secara umum membawa dampak yang cukup baik dalam keaktifan siswa.

Mendukung upaya guru dalam meningkatkan program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa

2. Bagi guru penanggung jawan program kegiatan keagamaan Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko

Guru sebaiknya selalu memberikan evaluasoi terhadap kegiatan, sehingg akan terlihat mana siswa yang melaksanakan dengan baik atau sebaliknya, selalu mendoakan dengan ikhlas agar para siswa aktif dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan di manapun berada, memotivasi siswa agar tidak pernah meninggalkan program kegiatan keagamaan tersebut. Guru selalu menjadi teladan yang di contoh siswanya dalam tingkah lakunya

3. Bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko

Diharapkan selalu semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di madrasah ini terutama dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan. Lakukan dengan ikhlas dan senang hati. Jangan sekedar rutinitas yang penuh dengan keterpaksaan

4. Bagi penelitian selanjutnya

Hendaknya memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika meneliti Manajemen Program Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Keaktifan siswa di lokasi yang berbeda serta mampu mengembvangkan mengkaji dan menyempurnakan penelitian terdahulu

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada. 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Asmaun, Sahlan. *Mewujudkan Budaya Relegius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Malik Press. 2010.
- Baro'ah, Siti. *Program Kegiatan Kegamaan Sebagai Wahana untuk Meningkatkan kataatan beribadah siswa kelas VII di Mts Semanu GunungKidul Yogyakarta*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Bugin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2007.
- Drajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta:PT Bulan Bintang. 2005.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Irons, Peter. 2003. *Keberanian Mereka yang Berpendirian*. Bandung: Angkasa.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994.
- Kasawati, Risky, Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif, Sekolah Tinggi Agama Islam (IAIN).
- Keith, David. *Perilaku Dalam Organisasi*, Edisi ketujuh Jakarta: Eirlangga. 2000.
- Khorunnisa, Wahyu. *Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Perilaku Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek*. Skripsi, IAIN Tulungagung. 2018.
- Kristiawan, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017
- Mahmud. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011
- Majid, Abdul dan Ahmad Zayadi. *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Mamik. *Metodelogi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2015.

- Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2012.
- Miles, Mtthew B. Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-model Baru, Terj. Tjetcep Rohidi*. Jakarta: UI-Press, 2014
- Miles, Mtthew B. Huberman, A. Michael, and Saldana, Jhonny. *Qualitative Data Analisis: Methods Sourcebook Fourth Edition*, California: SAGE. 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Agama Islam (Upaya Mengefektifkan Pnendidkan Agama Islam dii sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012
- Mulya, Rohmat. *Mengatikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfa beta. 2004.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat & Kreativitas Anak sekolah Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 1994.
- Nurhalim, Asep. 2010 *Buku Lengkap Panduan Shalat*. Jakarta: Belanoor.
- Pananrangi, Andi Rasyid. *Manajemen Pendidikan*, (Perpustakaan Nasional: Celebes Media Perkasa. 2017
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pusataka. 1997
- Qurtubi, Ahmad. *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)*. Surabaya: Jakad Media Publishing. 2019.
- Resmiyanti, Desi. *Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan Da'i/daiyah di Mts Negri Model Palembang*. Skripsi UIN Raden Fattah. 2017.
- Saleh, Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 2003.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Soim, dan Muwahid Shulhan. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. 2013.
- Sudjana, D. *Manajemen Program Pendidikan untuk pendidikan Nonformal dan*

- pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung, Falah Production. 2004.
- Sugandi, Ahmad. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press. 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Terry, George R. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: P.T. Alumni. 2012.
- Thoha, M. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2003.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press. 2015.
- Ulfah, Isnatun. *Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: Stain Press. 2009.
- Umam. Khaerul. *Manajemen Perkantoran*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2014.
- UU. *Sisdiknas*, No. 20.
- Wijaya, Hengki dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2020.
- Widodo, Supriyono dan Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Yulis, Rama. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2004

IAIN JEMBER

## Lampiran 1

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siwi Yekti Palupi  
NIM : T20173058  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Kepemimpinan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 4 Januari 1999  
Alamat : RT 001/ RW 018, Kelurahan Ambulu, Kecamatan  
Ambulu, Kota Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Manajemen Program Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curah nongko" adalah benar-benar hasil karya asli saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 06 Juni 2021  
Penulis



**SIWI YEKTI PALUPI**  
NIM: T20173058

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus Masalah
Manajemen Program Kegiatan Keagamaan di MI INIYATUR ROHMAN di Curah Nongko Tempurejo	<ol style="list-style-type: none"> <li>Manajemen Program kegiatan keagamaan</li> <li>Keaktifan siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan</li> <li>Pelaksanaan</li> <li>Evaluasi</li> <li>Keaktifan siswa dalam mengikuti atau melaksanakan program kegiatan keagamaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian manajemen</li> <li>Tujuan Manajemen</li> <li>Fungsi Manajemen</li> <li>Pengertian program kegiatan keagamaan</li> <li>Tujuan program kegiatan keagamaan</li> <li>Macam-macam program kegiatan keagamaan</li> <li>Pengertian keaktifan siswa</li> <li>Ciri-ciri keaktifan siswa</li> <li>Aaspek-aspek keaktifan siswa</li> <li>Unsur-unsur keaktifan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Primer                     <ol style="list-style-type: none"> <li>Informan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Madrasah</li> <li>Ustad/Ustadzah</li> </ol> </li> <li>kegiatan</li> <li>Dokumen                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Struktur Lembaga</li> <li>foto kegiatan</li> </ol> </li> </ol> </li> <li>Sekunder                     <ol style="list-style-type: none"> <li>Informan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa</li> <li>Orang tua</li> </ol> </li> <li>Kegiatan</li> <li>Dokumen                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Profil Lembaga</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian:                     <ol style="list-style-type: none"> <li>Kualitatit Deskriptif</li> </ol> </li> <li>Jenis penelitian : Penelitian Lapangan (<i>field research</i>)</li> <li>Teknik pengumpulan data:                     <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Teknik analisis data:                     <ol style="list-style-type: none"> <li>Reduksi data</li> <li>Penyajian data</li> <li>kesimpulan</li> </ol> </li> <li>Keabsahan data: Triangulasi sumber dan triangulasi teknik</li> <li>Tahap penelitian:                     <ol style="list-style-type: none"> <li>Persiapan</li> <li>Pelaksanaan</li> <li>Penyusunan laporan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Perencanaan Manajemen Program Kegiatan Keagamaan siswa di MI INIYATUR ROHMAN di Curahnongko Tempurejo?</li> <li>Bagaimana Manajemen Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan siswa di MI INIYATUR ROHMAN di Curahnongko Tempurejo?</li> <li>Bagaimana Evaluasi Manajemen Program Kegiatan Keagamaan siswa di MI INIYATUR ROHMAN di Curahnongko Tempurejo?</li> </ol>



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Judul Penelitian

Manajemen Program Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko

### B. Pertanyaan penelitian

1. Tujuan diadakannya Manajemen Program Kegiatan Keagamaan di madrasah ini itu apa?
2. Bagaimana Perencanaan program kegiatan keagamaan di madrasah ini?
3. Bagaimana Pelaksanaan program kegiatan keagamaan di madrasah?
4. Program kegiatan keagamaan di madrasah ini itu apa saja?
5. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan selama pandemi itu apa saja?
6. Bagaimana mengatur program tersebut supaya berjalan dengan baik?
7. Yang dibaca saat mengaji itu mengaji iqro' atau bacaan surat-surat?
8. Adakah penilaian keaktifan saat proses kegiatan keagamaan?
9. Adakah hambatan dalam mengatur program kegiatan keagamaan?
10. Bagaimana cara mengevaluasi program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa mengikuti kegiatan

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko
2. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko.
3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko
4. Data Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko
5. Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko.
6. Struktur Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko
7. Struktur kepala sekolah
8. Dokumen lain memperkuat analisis objek pembahasan

#### **D. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko Tempurejo Jember.
2. Keadaan bangunan Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman
3. Keadaan guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman
4. Pelaksanaan program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa mengikuti kegiatan yang meliputi sholat dhuha berjamaah, BTQ metode tilawati dan sholat dhuha berjamaah.
5. Hasil program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa mengikuti kegiatan yang meliputi sholat dhuha berjamaah, BTQ metode tilawati dan sholat dhuha berjamaah.



# **PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN MADRASAH IBTIDAIYAH INAYATUR ROHMAN CURAHNONGKO**

**Tahun Ajaran 2020-2022**

1. Mengadakan pelaksanaan sholat dhuha berjamaah
2. Mengadakan pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah
3. Membuat jadwal petugas imam:
  - a. Sholat Dhuha
  - b. Sholat dhuhur
4. Mengadakan koordinasi dengan pihak
  - a. Kepala sekolah
  - b. Guru penanggungjawab terkait program kegiatan keagamaan
5. Pembinaan bagi siswi yang berhalangan pada shalat dhuha
6. Mengadakan BTQ Metode Tilawah ketika sebelum pembelajaran dimulai

## **PROSEDUR**

### **A. Sholat**

1. Pelaksanaan shalat berjamaah diikuti oleh seluruh siswa dan dewan guru (kecuali yang berhalangan)
2. Seluruh dewan guru berkewajiban mendampingi siswa dalam sholat berjamaah
3. Seluruh siswa dan guru diwajibkan berada di masjid selambat-lambatnya pada pukul 06.35 WIB
4. Pelaksanaan sholat dhuha di laksanakan pukul 07-00 hingga selesai
5. Siswa yang bergurau saat pelaksanaan shalat maka, maka akan dilakuka: pertama teguran, jika tetap diberi peringatan, dan yang terakhir adalah sanksi tata tertib
6. Petugas imam maupun muadzin diwajibkan datang ke masjid lebih awal yaitu minimal 5 menit sebelum waktu shalat masuk

### **B. Siswa Terlambat**

1. Siswa yang terlambat diberi tugas untuk ikut membaca atau mendengarkan bacaan mengikuti bacaan yang disampaikan oleh imam yang ada di masjid
2. Bagi siswa yang terlamba:

3. Diwajibkan sholat dhuha sendiri
  - a. Siswa yang terlambat diwajibkan sholat dhuha sendiri
  - b. Diwajibkan melapor kepada guru penanggungjawab kegiatan tersebut untuk minta surat izin keterlambatan
  - c. Siswa yang terlambat 1-3 kali ditangani oleh wali kelas untuk dibina dengan cara:
    - Diberi nasehat,
    - Diberi tugas misalnya menghafal ayat-ayat pendek
  - d. Siswa yang terlambat lebih dari 3 kali ditindak lanjutu dengan cara:
    - Diberi poin sesuai dengan tata tertib yang berlaku
    - Jika masih tetap melanggar ditangani oleh pihak BK
    - Jika penanganan dengana cara pembinaan wali kelas tatib, maupun BK tidak mendapatkan hasil, maka siswa membuat suart pernyataan untuk tidak mengulangi lagi keterlambatannya dengan ditanda tangani oleh pihak siswa yang bersangkutan, wali kelas, dan kepala madrasah

Jember, 30 Juni 2021  
**Kepala MI Inayatur Rohman**

**Zairotul Malikhah S.Pd**

**IAIN JEMBER**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B. 1378/ln.20/3.a/PP.00.9/03/2021 29 Maret 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Inayatur Rohman  
Jl Mennur No.70 Dusun Krajan Kelurahan Curahnongko, Kecamatan Tempurejo,  
Kabupaten Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siwi Yekti Palupi  
NIM : T20173058  
Semester : VIII  
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Manajemen Program Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko** selama **30 ( tiga puluh )** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Zairotul Malikhah S. Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru selaku Penanggung jawab Program Kegiatan Keagamaan
3. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 29 Maret 2021

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



*Mashudi*  
**Mashudi**



**YAYASAN INAYATUR ROHMAN  
MADRASAH IBTIDAIYAH INAYATUR ROHMAN**

**NSM: 111235090406 NPSM: 698894662**

Jl. Menur No. 68 Dusun Krajan Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten  
Jember

Email: [miinayaturohman@gmail.com](mailto:miinayaturohman@gmail.com) Tlp: 081234505911

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: / YIR/MI.INA/VI/2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama lengkap : Zairotul Malikhah, S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman

Alamat : Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama lengkap: Siwi Yekti Palupi

Nim : T20173058

Prodi/Fakultas : MPI/FTIK

Judul Skripsi : Manajemen Program Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, terhitung mulai tanggal 29 Maret 2021 sampai tanggal 28 Juni 2021. Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya diucapkan terimakasih

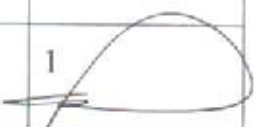
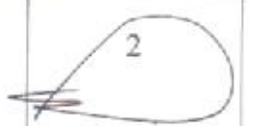




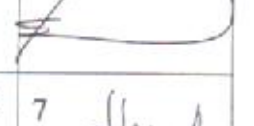
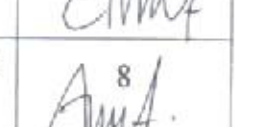
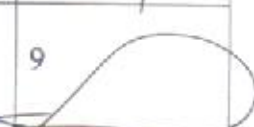
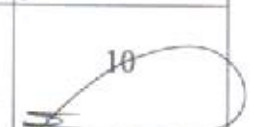
Jember, 30 Juni 2021

**Kepala MI Inayaturohman**

**Zairotul Malikhah S. Pd**

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

“Manajemen Program Kegiatan Keagamaan dalam meningkatkan keaktifan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curah Nongko”

No	Hari / tanggal	Jenis kegiatan	Tanda tangan
1	SENIN 29 Maret 2021	Wawancara pra penelitian Kepala Madrasah (Ibu Zairotul Malikhah S.Pd)	
2	SELASA 30 Maret 2021	Menyerahkan surat izin penelitian dan observasi Kepala Madrasah (Ibu Zairotul Malikhah S.Pd)	
3	RABU 31 Maret 2021	Observasi ketua yayasan/kyai Inayatur Rohman Curhanongko Kepala Madrasah (Ibu Zairotul Malikhah S.Pd)	
4	KAMIS 1 April 2021	Observasi mengenai letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko Kepala Madrasah (Ibu Zairotul Malikhah S.Pd)	
5	SENIN 5 April 2021	Meminta dokumen mengenai data pendidik dan siswa Kepala Madrasah (Ibu Zairotul Malikhah S.Pd)	
6	SELASA 6 April 2021	Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curhanongko Kepala Madrasah (Ibu Zairotul Malikhah S.Pd)	
7	RABU 7 April 2021	Wawancara dengan guru selaku penanggung jawab program kegiatan keagamaan Guru Sholekah S. Pd	
8	KAMIS 8 April 2021	Wawancara dengan guru selaku penanggung jawab program kegiatan keagamaan Guru Liya Mardani S.Pd	
9	Rabu 16 Juni 2021	Mengumpulkan dokumentasi terkait program-program kegiatan keagamaan Kepala Madrasah (Ibu Zairotul Malikhah S.Pd)	
10	Kamis 17 Juni 2021	Melengkapi data dan dokumentasi terkait kegiatan program kegiatan keagamaan Kepala Madrasah (Ibu Zairotul Malikhah S.Pd)	

11	Rabu 30 Juni 2021	Meminta Surat selesai penelitian Kepala Madrasah (Ibu Zairotul Malikhah S.Pd	11
----	----------------------	--	----

Jember, 30 Juni 2021  
Kepala MI Inayatur Rohman



**Zairotul Malikhah S.Pd**

The stamp is circular with the text 'YAYASAN DHARMA NURUL QURAN' around the top edge and 'JEMBER' at the bottom. In the center, it says 'MI INAYATUR ROHMAN' and 'NSN : 11224500405'. A signature is written over the stamp.



ABSENSI SHOLAT DHUHA MADRASAH IBTIDAIYAH INAYATUR ROHMAN CURAHNONGKO

Bulan : April 2021

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1.	Adelia Ramdhani	✓	L	✓	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Aditria Pratama	✓	L	✓	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Celsi Olivia Ananada Putri	✓	B	✓	B	✓	✓	✓	✓	✓	✓	B	✓	✓	✓	✓	✓	✓	B	✓	✓	✓	✓	✓	✓	b	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Danang Eka Prasetya	✓	u	✓	u	✓	✓	✓	✓	✓	✓	u	✓	✓	✓	✓	✓	✓	u	✓	✓	✓	✓	✓	✓	u	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Dio Satrua Dinova	✓	R	✓	R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	R	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Edo Delta Pratama	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Elfrado Rezky Prasetyo	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Firman Gani Fardiansyah	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Jeschika Gena Hermalia P	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Klara Alifin Indhayani	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Maulana Bayu Pratama	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Muh. Fadillah Akbar	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Nazihan Sauqi Ibrani	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Riski Aditya Putra	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Rizqi Huda Maulana	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
16.	Rizqi Vazriansyah	✓	L	✓	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Ryan Agus Setiawan	✓	L	✓	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Saffa Nur Rahayu	✓	B	✓	B	✓	✓	✓	✓	✓	✓	B	✓	✓	✓	✓	✓	✓	B	✓	✓	✓	✓	✓	✓	b	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19.	Sherly Hidayah Syahrani	✓	u	✓	u	✓	✓	✓	✓	✓	✓	u	✓	✓	✓	✓	✓	✓	u	✓	✓	✓	✓	✓	✓	u	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	Silahlul Qorik Al Hapsi	✓	R	✓	R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	R	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21.	Siti Nur Khotariyah	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	Yugi Aprianto Putra P	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23.	Zidni Faidah Azis	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24.	Zulhadi Ahmat Hafis	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25/	Ootrun Nada	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26.	Sebastian Maulana A.f	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jember, 30 Juni 2021  
 Kepala MI Inayatur Rohman  
  
 Zairotul Malikhah S.Pd

**ABSENSI SHOLAT DHUHUR MADRASAH IBTIDAIYAH INAYATUR ROHMAN CURAHNONGKO**

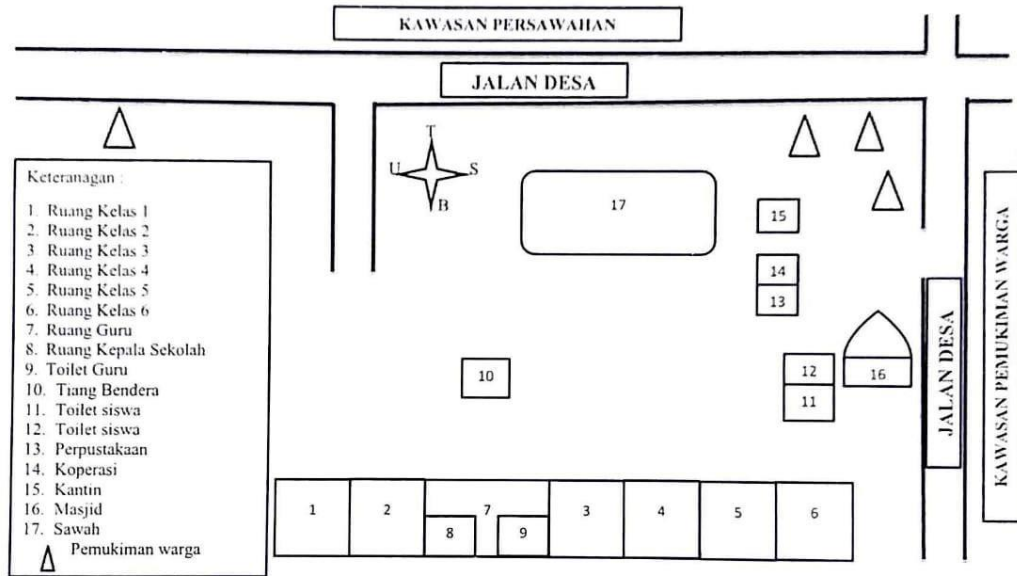
Bulan : April 2021

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1.	Adelia Ramdhani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Aditria Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Celsi Olivia Ananada Putri	✓	B	✓	B	✓	✓	✓	✓	✓	✓	b	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	b	✓	✓	✓	✓	✓	b	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4.	Danang Eka Prasetya	✓	u	✓	u	✓	✓	✓	✓	✓	✓	u	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	u	✓	✓	✓	✓	✓	u	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5.	Dio Satrua Dinova	✓	R	✓	R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	R	✓	✓	✓	✓	✓	R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6.	Edo Delta Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7.	Elfrado Rezky Prasetyo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8.	Firman Gani Fardiansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9.	Jeschika Gena Hermalia P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10.	Klara Alifin Indhayani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11.	Maulana Bayu Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12.	Muh. Fadillah Akbar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13.	Nazihan Sauqi Ibrani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
14.	Riski Aditya Putra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
15.	Rizqi Huda Maulana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
16.	Rizqi Vazriansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Ryan Agus Setiawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Saffa Nur Rahayu	✓	B	✓	B	✓	✓	✓	✓	✓	✓	B	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	B	✓	✓	✓	✓	✓	b	✓	✓	✓	✓	✓	
19.	Sherly Hidayah Syahrani	✓	u	✓	u	✓	✓	✓	✓	✓	✓	u	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	u	✓	✓	✓	✓	✓	u	✓	✓	✓	✓	✓	
20.	Silahlul Qorik Al Hapsi	✓	R	✓	R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	R	✓	✓	✓	✓	✓	R	✓	✓	✓	✓	✓	
21.	Siti Nur Khomariyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	Yugi Aprianto Putra P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23.	Zidni Faidah Azis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24.	Zulhadi Ahmat Hafis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25/	Qotrun Nada	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26.	Sebastian Maulana A.f	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jember, 30 Juni 2021  
**Kepala MI Inayaturohman**  
  
**Zairotul Malikhah S.Pd**

DENAH MI INAYATUR ROHMAN CURAHNONGKO TEMPUREJO JEMBER





## DOKUMENTASI



**Gambar**  
**Gedung Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko Tempurejo Jember**



**Gambar**  
**Masjid Madrasah Ibtidaiyah Inyataur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember**



**Gambar**  
**Proses kegiatan keagamaan dalam melaksanakan sholat berjamaah**



**Gambar  
Wawancara bersama Kepala Sekolah**



**Gambar  
Wawancara dengan Guru penganggungjawab terkait program kegiatan keagamaan**



**Gambar  
Wawancara dengan guru penanggungjawab terkait program kegiatan keagamaan**



**Gambar  
Rapat Kerja membahas tentang program kegiatan keagamaan**

## Lampiran 11

### BIODATA PENULIS



Nama : Siwi Yekti Palupi

NIM : T20173058

TTL : Jember, 04 Januari 1999

Alamat : RT 001 RW 018 Dusun Sumberan  
Kecamatan Ambulu

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat : 1. SD PHILIA (2005 - 2011)

Pendidikan : 2. SMP NEGRI 2 AMBULU (2011 - 2014)  
3. SMA NURIS Antirogo Sumbersari Jember  
(2014 - 2017)

4. IAIN Jember (2017 - sekarang)

Motto : *“Jadikanlah Masa Depanmu Sebagai Kebahagiaan Orang  
Tuamu”*